

**METODE PENAFSIRAN AI-QUR'AN USTADZ ADI
HIDAYAT DALAM CHANNEL YOUTUBE ADI
HIDAYAT OFFICIAL**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FAYZA AZLYA PUTRI

NIM. 200303096

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2024 M/1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Fayza Azlya Putri
NIM : 200303096
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Banda Aceh, 2 Juli 2024

Menyatakan,



FAYZA AZILYA PUTRI
NIM. 200303096

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

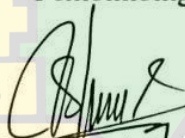
FAYZA AZLYA PUTRI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM 200303096

Disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Muslim Djuned, S.Ag.,M.Ag

Dr. Suarni, S.Ag.,MA

NIP.197110012001121001

NIP. 197303232007012020

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari/Tanggal : Senin/22 Juli 2024
16 Muharram 1446 H

di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Muslim Djuned, S. Ag., M. Ag
NIP. 197110012001121001

Sekretaris,

Dr. Suarni, S.Ag.,MA
NIP. 197303232007012020

Penguji I,

Prof. Dr. Salman Abdul
Muthalib, Lc., M.Ag
NIP.197804222003121001

Penguji II,

Zainuddin, S. Ag., M.Ag
NIP. 196712161998031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP.197804222003121001

ABSTRAK

Nama/Nim : Fayza Azlya Putri / 200303096
Judul Skripsi : Metode Penafsiran Al-Qur'an Ustadz
Adi Hidayat Dalam Channel Youtube
Adi Hidayat Official
Tebal Skripsi : 85 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Muslim Djuned, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Dr. Suarni, S.Ag., MA

Pada dasarnya Internet dan media sosial memiliki dampak positif dan negatif. Banyak pendakwah, seperti Ustadz Adi Hidayat, memanfaatkan teknologi *channel* Youtube ini untuk memudahkan umat Muslim dalam mengakses pengetahuan agama. Namun, semua orang mempunyai keterbatasan waktu untuk belajar langsung dari ulama-ulama ahli tafsir atau menghadiri pengajian-pengajian di masjid. Oleh karena itu, metode penafsiran melalui audiovisual ini bisa menjadi alternatif yang lebih mudah di akses untuk mempelajari penafsiran Al-Qur'an. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah meneliti bagaimana metode Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an melalui *channel* Youtube Adi Hidayat Official dan bagaimana implikasi dari penafsiran Al-Qur'an yang disampaikan Ustadz Adi Hidayat melalui *channel* Youtube Adi Hidayat Official terhadap para *audience*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode Ustadz Adi Hidayat dalam penafsiran Al-Qur'an dan implikasinya terhadap para *audience*. Penelitian yang digunakan adalah kombinasi antara penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan serta menggunakan pendekatan deskriptif dengan kajian di media sosial dan termasuk jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kajian tafsir Ustadz Adi Hidayat sudah menerapkan metode penafsirannya yaitu metode tahlili ketika menyampaikan kajian penafsirannya. Dari segi efektifitas, kajiannya mampu memberikan implikasi terhadap *audience* dan memenuhi tiga aspek komunikasi massa yaitu efek afektif, efek kognitif, dan efek behavioral.

Kata Kunci: Metode Penafsiran Adi Hidayat, Implikasi, Youtube Channel.

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertai. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut :

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal tunggal
 - ◌---- (fathah) = *a* misalnya, حدث ditulis *hadatha*
 - ◌---- (kasrah) = *i* misalnya, قيل ditulis *qila*
 - ◌---- (dammah) = *u* misalnya, ي ور ditulis *ruwiyā*
2. Vokal Rangkap
 - (ي) (fathah dan ya) = *ay*, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*
 - (و) (fathah dan waw) = *aw*, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*
3. Vokal Panjang (*maddah*)
 - (ا) (fathah dan alif) = *ā*, (a dengan garis di atas)
 - (ي) (kasrah dan ya) = *ī*, (i dengan garis di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = ū, (u dengan garis di atas)

misalnya: (معقول, توفيق, برهان) ditulis burhān, tawfiq, ma'qūl.

4. *Ta' marbutah* (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الولي الفلسفة = *alfalsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (الدلة مناهج الفالسة تهافت, الناية دليل) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

5. *Syaddah* (تasydid)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (الإسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس ، الكشف ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah* (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئى ditulis *juz'ī*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*.

Modifikasi :

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbie Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan :

- Swt = Subhanahu wa ta'ala
Saw = Salallahu 'alaihi wa sallam
QS. = Quran Surah
ra = Radiyallahu Anhu
HR. = Hadis Riwayat
As = 'Alaihi wasallam
dkk. = dan kawan-kawan
Cet. = Cetakan
Vol. = Volume
terj. = terjemahan
M. = Masehi
H. = Hijriah
hlm. = halaman
KBBI = Kamus Besar Bahasa Indonesia



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt yang telah menghadihkan beribu kebaikan dan kenikmatan yang begitu luar biasa, Allah Swt berikan ketabahan dan kekuatan-Nya sehingga dengan izin Allah Swt penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Dan tidak lupa sholawat dan salam penulis hadiahkan kepada pemimpin umat manusia, Nabi dan Rasul yang paling mulia Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabatnya yang telah menegakkan agama Islam dan memperjuangkan kalimat “Laa ilaaha illa Allah”.

Skripsi ini berjudul “Metode Penafsiran Al-Qur’an Ustadz Adi Hidayat Dalam Channel Youtube Adi Hidayat Official” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dari Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari ridha, doa, bimbingan, dukungan, arahan dan partisipasi dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan hanya Allah swt yang dapat membalas kebaikan tersebut kepada:

Teruntuk yang paling utama dan paling layak penulis ucapkan kepada wanita yang paling istimewa Ibunda tercinta dan tersayang Nurasyiah yang telah menjadi Ibu terbaik di dalam hati penulis. Skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa doa dan ridha darinya. Tulisan ini penulis hadiahkan kepadanya sebagai tanda cinta dan rasa terimakasih karena telah menjadi guru, penasehat sekaligus sahabat terlucu dalam hidup penulis. Terimakasih penulis ucapkan karena tidak pernah menuntut kesempurnaan namun selalu memberikan kebahagiaan. Terimakasih telah mencintai penulis tanpa batas, mendoakan tanpa henti, menasehati tanpa pernah menyakiti. Dan Menyediakan waktu dan telinganya untuk

mendengar setiap bait cerita. Mencintaimu karena Allah Swt. Tanpa ada batas waktu Ibu.

Teruntuk Ayah tersayang Bapak Ahmadi yang tidak hentihentinya memberikan semangat, motivasi, dukungan, kasih sayang, kesabaran dan do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam proses pembuatan skripsi ini. Teruntuk Abang tercinta Muhammad Redha Qadri dan Muhammad Ichsanul Akmal yang banyak membantu, mendoakan dan menghibur peneliti melewati masa-masa penyusunan skripsi ini.

Terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dan seluruh staf karyawan/karyawati FUF Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian ini.

Ibu Zulihafnani, S.TH., MA. Selaku ketua prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry, yang telah banyak memberi nasehat serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA. Selaku sekretaris prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang telah memberi dukungan serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bapak Dr. Muslim Djuned, S.Ag.,M.Ag selaku dosen pembimbing I yang selalu meberikan waktu dan selalu siap dalam membimbing, memberi nasehat dan ilmu pengetahuan, memberi dorongan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan atas waktu, pikiran dan tenaga yang telah diluangkan kepada penulis. Ibu Dr. Suarni, S.Ag.,MA selaku dosen pembimbing II, yang selalu siap dalam membimbing, memberi nasehat, ilmu pengetahuan, dorongan dan motivasi kepada peneliti. Terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan atas waktu, pikiran dan tenaga yang telah diluangkan kepada penulis.

Ibu Jabaliah, S.Pd., M.Pd. selaku operator prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang telah banyak membantu dan memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Seluruh dosen, ahli staf prodi IAT, staf administrasi dan staf perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah sudi kiranya membantu peneliti dalam memudahkan segala urusan terkait lancarnya penyusunan skripsi.

Teruntuk sahabat-sahabat terkasih penulis ucapkan kepada Siti Khadijah, Rahmi Najla, Waizatul Ummah, Miskiyya Nadhifa, Budiadari Zahratul Jannah dan Farzana yang telah menjadi sahabat, rumah serta menyemangati penulis dari awal berkenalan sampai berada di titik ini. Terimakasih penulis ucapkan kerana telah menjadi teman suka maupun duka, menemani setiap momen perjalanan perkuliahan penulis. penulis ucapkan terimakasih banyak atas dukungan teman-teman semuanya.

Teruntuk sahabat-sahabat seperjuangan penulis ucapkan kepada: Fhia, Fathimah, fayza, kak lisyah, kak uswah, molid, ika, makpi, yura, dan wirda yang telah membantu, menyemangati dan mendoakan kelancaran penulisan skripsi ini. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2020 yang selama ini telah bersama memperjuangkan impian, mimpi dan memberi semangat serta do'a kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Last but No least, tidak kalah penting, untuk diri saya sendiri, Fayza Azlya Putri. Terima kasih atas kemampuan untuk menahan ego serta memilih supaya bangkit kembali untuk menyelesaikan semua ini. Kamu memiliki nilai yang sangat berarti, tidak seberapa sulitnya kamu jatuh serta merasa putus asa, kamu tetap berusaha untuk bertahan. Teruslah mencoba untuk bangkit. Saya sangat berterima kasih karena kamu telah bertahan supaya melanjutkan semuanya. Penulis berjanji akan baik-baik saja setelah ini. Kamu luar biasa, Fayza.

Penulis menyadari bahwasanya skripsi ini masih belum mencapai tingkat kesempurnaan, serta dengan tulus berharap atas kritik serta saran yang membangun dari pembaca. Dengan demikian, penulis berharap mampu meningkatkan kualitasnya di masa yang mendatang. Pada akhirnya, penulis menyerahkan diri kepada Allah Swt, memohon petunjuk dan ridha-Nya. Semoga skripsi ini bisa memberi manfaat bagi penulis secara khusus serta masyarakat umum. *Āmīn yā Rabbal-'alamīn*

Banda Aceh, 3 Juni 2024

Peneliti,

FAYZA AZLYA PUTRI

NIM:200303096



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Halaman
PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
ABSTRAK.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Definisi Operasional	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Pustaka	13
B. Kerangka Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Jenis Penelitian	16
B. Lokasi Penelitian	17
C. Informan Penelitian	17
D. Sumber Data	18
E. Teknik Pengumpulan Data	18
F. Teknik Analisis Data	19
BAB IV HASIL PENELITIAN	21
A. Biografi Ustadz Adi Hidayat.....	21
B. Pengalaman Ilmiah Ustadz Adi Hidayat	23

C. Guru-Guru Ustadz Adi Hidayat	24
D. Karya-Karya Ustadz Adi Hidayat	28
Profil Kajian Metode Penafsiran Ustadz Adi Hidayat	30
E. Profil Channel Youtube Ustadz Adi Hidayat ..	31
F. Metode Penafsiran Al-Qur'an Ustadz Adi Hidayat Melalui Channel Youtube	34
G. Implikasi Kajian Penafsiran Al-Qur'an Ustadz Adi Hidayat di Channel Youtube Terhadap Para Audience.....	54
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3 1 Kajian Tafsir Al-Qur'an Ustadz Adi Hidayat	30
Gambar 3 2 Kajian Tafsir Al-Qur'an Ustadz Adi Hidayat	31
Gambar 3 3 Kajian Tafsir Al-Qur'an Ustadz Adi Hidayat	34
Gambar 3 4 Kajian Tafsir Al-Qur'an Ustadz Adi Hidayat	38
Gambar 3 5 Kajian Tafsir Al-Qur'an Ustadz Adi Hidayat	45
Gambar 3 6 Kajian Penafsiran Al-Qur'an Ustadz Adi Hidayat	50
Gambar 3 7 Komentar Audience Pada Tema "Kajian Penafsiran Surah Al-Fatihah"	56
Gambar 3 8 Komentar Audience Pada Tema "Kajian Penafsiran Surah Al-Fatihah"	57
Gambar 3 9 Komentar Audience Pada Tema "Kajian Penafsiran Surah Al-Fatihah"	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing.....	68
Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup.....	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang di anugerahkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw untuk disampaikan kepada umatnya. Al-Qur'an memuat berbagai informasi yang dibutuhkan manusia sesuai dengan perkembangan zaman. Al-Qur'an diturunkan dengan berbagai fungsi yang terkandung di dalamnya. Jika Al-Qur'an di renungkan atau di perhatikan dengan seksama dan lebih mendalam, maka dapat ditemukan berbagai makna dan hikmah yang sangat bermanfaat bagi umat manusia.¹ Beberapa fungsi Al-Qur'an sangat bergantung pada Interaksi yang erat antara hamba dan Al-Qur'an. Ketika intensitas Hamba dan Al-Qur'an Semakin Dekat dan Semakin Besar kemungkinan seseorang akan mendapat hidayah dan rahmat Allah Swt.

Di Indonesia, perkembangan tafsir mengalami kemajuan dari masa ke masa. Perkembangan tafsir ini di klsifikasikan sesuai dengan periode sejarah perkembangan sistem pengajaran tafsir yang dimulai dari periode klasik (abad kedelapan hingga 15), periode tengah (abad ke-16 hingga 18), periode pramodern (abad 19), dan periode modern (abad 20). Pada periode klasik, tafsir Al-Qur'an masih berbentuk embrio karena yang dihadapi masyarakat yang baru mengenal islam.

Pada kondisi ini, tafsir Al-Qur'an hanya memuat penjelasan-penjelasan umum dan sebatas materi-materi yang bersifat praktis. Pada periode tengah, tafsir Al-Qur'an di Indonesia dikembangkan (diajarkan) dengan menggunakan kitab tafsir klasik, yaitu Kitab Tafsir Jalalain karya Jalaluddin Al-Mahallî dan Jalaluddin As-Suyuti yang penjelasannya masih bercorak ijmalî

¹ Minnatul Maula, "Studi Living Quran Pada Ruqyah Air dalam Kegiatan Syahadah Tahfiz di Ma'had Daarut Tahfiz Al-Ikhlâs" (Skripsi Ilmu Alquran dan Tafsir, Banda Aceh, 2021), hlm. 1.

(global). Pada periode pramodern kajian tafsir Indonesia tidak mengalami kemajuan dari periode tengah, yaitu tetap menggunakan kitab tafsir klasik. Perbedaannya, pada periode ini penerjemahan kajian tafsir dilakukan secara tertulis. Sedangkan pada periode modern di permulaan abad ke-19, kajian tafsir di Indonesia mulai dikembangkan dengan menggunakan tafsir dari karya para pemikir Islam modern.²

Dari uraian tersebut, maka dapat difahami bahwa, dengan adanya peradaban kota yang tumbuh sangat pesat dan melampaui kemajuan manusia, mengakibatkan adanya perkembangan dan cara dalam menyampaikan kandungan ayat-ayat Al-Qur`an.

Di zaman yang berkembang ini banyak media baru yang lebih mudah di gunakan sebagai sarana dalam menuntut ilmu. Bahkan sejak hadirnya internet dan media sosial di era modern ini, tidak sedikit tokoh yang menyampaikan pengajaran Al-Qur`an melalui media online. Oleh karena itu, media baru ini yang lebih mudah untuk memahami, mengkaji dan menafsirkan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Kini kajian Al-Qur`an telah memasuki fase baru yang mana pemanfaatan berbagai jenis media yang lahir dari perkembangan teknologi digital menjadi ciri khas dari fase ini. Fase ini adalah penyampaian tafsir melalui media sosial, seperti Facebook, Twitter, Youtube, Instagram, Telegram, dan lain-lain. Dari sini umat Islam dituntut untuk merespon dan mencari berbagai keanekaragaman baru dan tidak cukup hanya mengandalkan media-media dakwah tradisional, seperti ceramah dan pengajian-pengajian yang masih menggunakan media oral atau tutur, agar proses penyampaian kandungan ayat-ayat Al-Qur`an bisa mudah di akses dan tepat sasaran serta tidak out of date.³

Penelitian tafsir Al-Qur`an di era digital ini harus dilakukan dalam rangka menjaga keaslian Al-Qur`an dan mengetahui

² Nasaruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir Al-Qur`an di Indonesia*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), hlm. 31-105

³ Nur Laili Alfi Syarifah, "*Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha di Channel YouTube Al-Muhibbiin dan Implikasinya bagi Pemirsa*". Skripsi: Institute Ilmu Al-qur`an (IIQ) Jakarta, 2020, hlm. 4-5.

kualifikasi kajian serta perkembangan keilmuan tafsir Al-Qur`an yang telah dirumuskan oleh ulama-ulama terdahulu. Sehingga, Al-Qur`an senantiasa hidup, dapat diaktualisasikan dengan semangat zaman dan tidak menimbulkan perpecahan dikalangan masyarakat. Salah satu penceramah muslim yang terkenal Indonesia yang memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai media dalam menyampaikan penafsiran Al-Qur`an di era digital adalah ustadz Adi Hidayat atau beliau merupakan salah satu tokoh pendakwah Islam di Indonesia. Dengan berdasarkan keilmuan yang dimiliki, di era perkembangan digital ini, ustadz Adi Hidayat menyampaikan kajian-kajian tafsir melalui media sosial yaitu Youtube. Hal ini yang menjadi kekhasan tersendiri bagi ustadz Adi Hidayat .

Ustadz Adi Hidayat memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai media untuk menyebarluaskan ilmu tentang Al-Qur`an. Beliau fokus pada penyampaian dakwah melalui video Youtube dan secara langsung di wilayah Indonesia. Ustadz Adi Hidayat merupakan seorang alim ulama asal Indonesia yang menguasai isi kitab suci Al-Qur`an beserta letak barisnya. Selain itu, beliau tidak hanya mendalami tentang Al-Qur`an saja akan tetapi, juga menguasai ilmu hadis dan berbagai kitab agama.

Mempelajari Al-Qur`an itu penting, sebagai petunjuk bagi manusia dalam mengarahkan kehidupannya. Salah satu cara untuk mempelajarinya adalah melalui kitab tafsir. Al-Qur`an memiliki makna yang sangat dalam. Maka, membutuhkan ulama yang ahli dalam bidang tafsir Al-Qur`an. Namun, semua orang mempunyai keterbatasan waktu untuk belajar langsung dari ulama-ulama ahli tafsir atau menghadiri pengajian-pengajian di masjid. Oleh karena itu, metode penafsiran melalui audiovisual ini bisa menjadi alternatif yang lebih mudah di akses untuk mempelajari penafsiran Al-Qur`an. Di dalam *channel* Youtube ustadz Adi Hidayat menyajikan penafsiran dengan cara yang ringkas dan mudah di pahami, sehingga bisa membantu masyarakat dalam mempelajari penafsiran Al-Qur`an dengan baik

Penelitian ini membawa penulis untuk menekankan tentang bagaimana metode penafsiran ustadz Adi Hidayat melalui *channel* Youtube Adi Hidayat Official agar masyarakat lebih terbuka untuk menjadikan tafsir audiovisual ini sebagai salah satu model yang dapat diikuti dalam upaya mempelajari tafsir. Dalam penelitian ini juga di perlukan sebagai upaya membuka mata masyarakat khususnya yang ada di Indonesia tentang metode penafsiran yang harus di pelajari oleh salah satu tokoh penafsiran di Indonesia yaitu Ustadz Adi Hidayat.

Terkait dengan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisa metode penafsiran surah di dalam Al-Qur'an melalui *channel* Youtube Adi Hidayat Official. Peneliti fokus kepada salah satu surah yaitu surah Al-Fatihah yang di jelaskan penafsirannya oleh Ustadz Adi Hidayat. Jika dilihat dari latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan menuangkan hasil penelitian dengan judul “Metode Penafsiran Al-Qur'an Ustadz Adi Hidayat Dalam Channel Youtube Adi Hidayat Official”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an melalui *channel* Youtube Adi Hidayat Official?
2. Bagaimana implikasi dari penafsiran Al-Qur'an yang di sampaikan Ustadz Adi Hidayat melalui *channel* Youtube Adi Hidayat Official terhadap para *audience*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana metode Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an melalui *channel* Youtube Adi Hidayat Official.

2. Untuk menganalisa implikasi dari penafsiran Al-Qur'an yang di sampaikan Ustadz Adi Hidayat bagi para audience melalui *channel* Youtube Adi Hidayat Official

Melalui penelitian ini, secara akademis dapat menambah wawasan tentang penafsiran Al-Qur'an yang sangat luar biasa. Dan Allah menyukai kepada orang-orang yang menuntut ilmu dan mengamalkannya.

Secara praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat mengenai kajian penafsiran Al-Qur'an yang terus berkembang sesuai dengan zaman terkhusus kajian penafsiran Al-Qur'an audiovisual di era digital ini, terlebih lagi bagi mahasiswa/i yang mengambil program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

D. Definisi Operasional

Agar pembaca lebih mudah dalam memahami, di sini peneliti akan memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Judul penelitian ini adalah *Metode Penafsiran Al-Qur'an Ustadz Adi Hidayat Dalam Channel Youtube Adi Hidayat Official*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa judul tersebut didukung oleh lima istilah yakni penafsiran, surah al-baqarah dan *channel* Youtube.

1. Metode

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.⁴ Metode merupakan suatu cara agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik. Oleh karena itu pendidik perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta di praktekkan pada saat mengajar.

Menurut penulis metode merupakan cara yang sangat teratur dan sistematis dalam melakukan suatu kegiatan. Karena metode berarti cara yang paling tepat dan cepat, maka urutan kerja

⁴ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode> di akses pada tanggal 30 juni 2024

dalam suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah.

2. Penafsiran

Penafsiran dari kata **فَسَّرَ - يُفَسِّرُ - تَفْسِيرًا** yang artinya menjelaskan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Tafsir adalah keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat Al-Qur'an agar maksudnya lebih mudah dipahami. Penafsiran juga berarti ilmu yang mempelajari inti kandungan kitab Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta penjelasan maknanya.⁵

Penafsiran Al-Qur'an adalah ilmu pengetahuan untuk memahami dan menafsirkan yang bersangkutan dengan al-Quran dan isinya. Ia menjelaskan arti dan kandungan al-Quran, khususnya menyangkut ayat-ayat yang tidak dipahami dan samar artinya. Dalam menafsirkan al-Quran tidak cukup hanya paham bahasa arab tetapi juga berbagai macam ilmu pengetahuan yang menyangkut al-Quran dan isinya. Ada dua bentuk penafsiran al-Quran, yaitu: tafsir bil ma'tsur dan tafsir bil ra'yi, dengan empat metode, yaitu: ijmalī, tahlīlī, muqarīn dan maudhu'ī.

3. Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.⁶

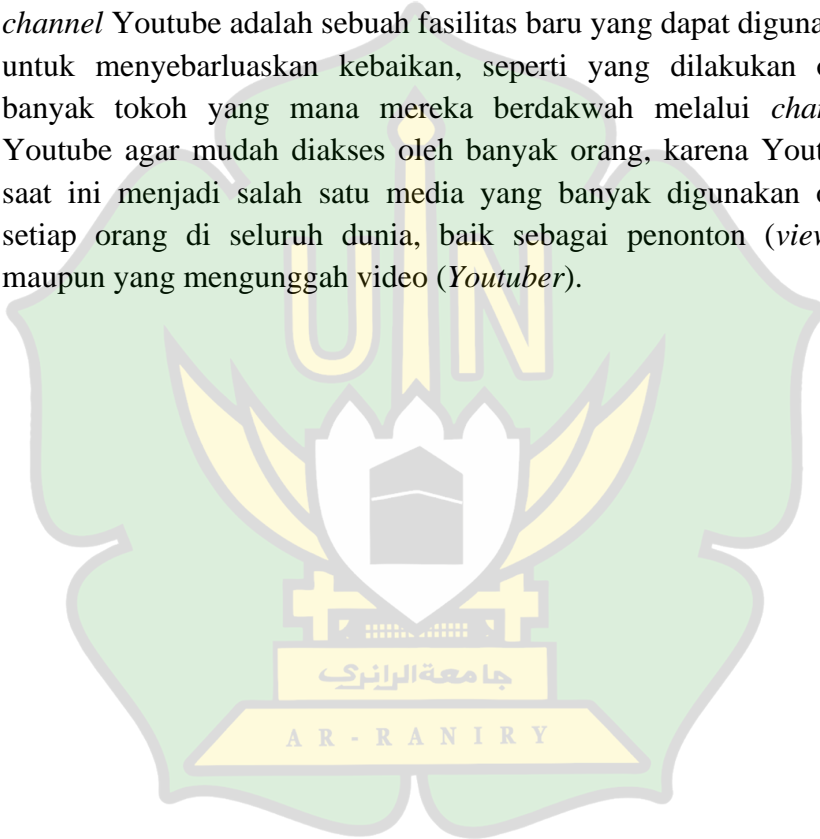
Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci utama dalam agama islam, yang dipercayai umat Muslim bahwasanya kitab ini diturunkan oleh Allah, yang diturunkan kepada nabi terakhir agama Islam, Nabi Muhammad saw, melalui Malaikat Jibril Kitab ini terbagi ke dalam 114 surah, dan setiap surahnya terbagi ke dalam beberapa ayat.

⁵ <https://kbbi.web.id/tafsir> Di akses pada tanggal 30 juni 2024

⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Al-Qur'an> Di akses pada tanggal 30 juni 2024

4. *Channel* Youtube

Channel Youtube merupakan sebuah sarana yang dapat digunakan untuk menonton video, berkomentar terhadap video yang diunggah oleh orang lain, bahkan setiap orang dapat memiliki akun pada *channel* Youtube untuk mengunggah video apapun sesuai kreativitasnya selama tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini yang penulis maksudkan dengan *channel* Youtube adalah sebuah fasilitas baru yang dapat digunakan untuk menyebarluaskan kebaikan, seperti yang dilakukan oleh banyak tokoh yang mana mereka berdakwah melalui *channel* Youtube agar mudah diakses oleh banyak orang, karena Youtube saat ini menjadi salah satu media yang banyak digunakan oleh setiap orang di seluruh dunia, baik sebagai penonton (*viewer*) maupun yang mengunggah video (*Youtuber*).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Pada masa sekarang ini penelitian yang berkaitan dengan penafsiran melalui media audiovisual dapat ditemukan dalam karya tulis seperti jurnal, skripsi, dan karya lainnya. Sehingga muncul adanya dorongan untuk melakukan kajian penelitian untuk meneliti penafsiran Al-Qur'an di Youtube.

Diantara karya tentang kajian penelitian terdahulu dapat ditemukan pada karya Nur Laili Alfi Syarifah dalam skripsinya dengan judul *Tafsir Audio Visual: Kajian Penafsiran Gus Baha di Channel Youtube Al-Muhibin dan Implikasinya Bagi Pemirsa*. Masalah penelitian yang diangkat dalam skripsi tersebut adalah metode tafsir yang disampaikan oleh Gus Baha dalam kajiannya dan pengaruhnya terhadap pendengar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian tafsir Gus Baha yang diunggah oleh *channel* Youtube Al-Muhibin sudah menerapkan teori yang ada dalam penelitian ini, yaitu menerapkan metode tahlili dan corak fiqih ketika menyampaikan kajian penafsiran. Dari segi efektifitasnya, kajian penafsiran yang disampaikan oleh Gus Baha telah memberikan pengaruh kepada pemirsa di Youtube, baik adanya pengetahuan yang baru, hingga perubahan sikap dari pemirsa berdasarkan terpenuhinya tiga tanda komunikasi efektif yaitu afektif, kognitif dan behavioral.¹ Namun, dalam penelitian tersebut belum membahas tentang metode penafsiran Ustadz Adi Hidayat, perbedaannya terletak pada subjek kajian, dalam skripsi Nur Laili Alfi Syarifah subjek kajiannya adalah Gus Baha sedangkan dalam penelitian penulis yang menjadi subjek kajiannya adalah Ustadz Adi Hidayat.

¹ Nur Laili Alfi Syarifah, "*Tafsir Audio Visual: Kajian Penafsiran Gus Baha di Channel Youtube Al-Muhibin dan Implikasinya Bagi Pemirsa*" (Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, IIQ Jakarta, 2020), hlm. 103.

Selanjutnya juga terdapat dalam penelitian terdahulu di dalam skripsi yang disusun oleh Anis Nuralvi, dengan judul *“Metodologi Penafsiran Al-Qur`an dalam Website Almanhaj.or.id dan Website Nadirhosen.net*. Masalah penelitian yang di angkat dalam skripsi ini adalah melakukan penelitian terhadap website Indonesia yang mempublikasikan kajian tafsir, dengan terfokus pada rumusan masalah yang mengkaji tentang sumber, metode dan corak dalam website Almanhaj.or.id dan website Nadirhosen.net serta menganalisis teknik dan sistematika penafsiran Al-Qur`an dalam website Almanhaj.or.id dan website Nadirhosen.net dalam memberikan penjelasan tafsir ayat-ayat Al-Qur`an. Dalam kajian ini membahas tentang website tersebut yang mana website ini berisi kajian Islam yang dimuat di berbagai media sosial seperti internet, Facebook, twitter dan lain lain setiap penerbitan kajian Islam nya selalu ber tema berbeda beda dan penulis nya pun berbeda beda Almanhaj.or.id bisa dikatakan media penyalur kajian Islam tersebut dan membahas tentang umum diantaranya: ibadah, permusuhan, politik, makanan dan lain-lain. Namun, dalam penelitian tersebut belum membahas tentang metode penafsiran Al-Qur`an Ustadz Adi Hidayat, perbedaannya terletak pada aspek media yang di kaji dari penafsiran. Pada penelitian yang akan dilaksanakan menganalisis aspek media dari penafsiran yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat. Sedangkan penelitian sebelumnya tidak mengkaji aspek media dari penafsiran yang disampaikan di website Almanhaj.or.id dan website Nadirhosen.net tetapi terfokus pada objek penelitian dan analisis materi dan metode yang digunakan oleh pemilik website baik website Almanhaj.or.id dan website Nadirhosen.net sebagai kajian tafsir.

Selain itu, juga terdapat dalam skripsi yang disusun oleh Nafisatuzzahra dengan judul, *“Tafsir Al-Qur`an Audiovisual di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur`an di Youtube dan Implikasinya terhadap Studi Al-Qur`an dan Tafsir”*, Masalah penelitian yang di angkat dalam skripsi tersebut adalah penafsiran

Al-Qur'an yang dilakukan lewat media sosial yaitu Youtube dan implikasinya terhadap studi Al-Qur'an dan Tafsir.

Dari kajian ini adalah perkembangan tafsir di cybermedia dan implikasinya terhadap masyarakat Islam. Hasil penelitian yang dimuat dalam skripsi tersebut antara lain: Pertama, tafsir mengalami perkembangan media dari sejak masa Nabi Muhammad Saw dengan tradisi oral, kemudian di era tulisan dengan tradisi penelitian kitab tafsir, era print yang ditandai dengan munculnya kitab dengan sistem print hingga saat ini dengan dimediasi oleh teknologi digital. Kedua, kemampuan Youtube sebagai media baru yang mampu menjangkau batas ruang dan waktu yang tidak terbatas, mampu membangun sebuah komunitas virtual tak terbatas sebagai sebuah global village. Ketiga, pesinggungan yang terjadi antara tafsir dengan teknologi digital ini berikutnya menyisakan berbagai dampak terutama ketergantungan masyarakat akan media digital dalam mengkonsumsi Alquran, sehingga banyak kajian tafsir dilakukan secara virtual dari sini berikutnya muncul bentuk baru objek tafsir, baik digitalisasi objek lama maupun objek yang dengan bentuk baru seperti tafsir audiovisual. Pesinggungan ini pada akhirnya mengantarkan pada kemunculan Digital Islamic Humanities sebagai sebuah konteks kontemporer kajian tafsir dan juga kemunculan Digital Quranic Studies sebagai pola kajian baru dalam diskursus studi Alquran dan tafsir.² Perbedaannya penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada aspek medianya.^R Pada penelitian Nafisatuzzahra tidak membahas bagaimana aspek media yang di timbulkan dari penafsiran Al-Qur'an dengan media Youtube, tetapi mengkaji proses dan implikasi fenomena tafsir Al-Qur'an di Cybermedia bagi perkembangan dunia Islam khususnya pada bidang keilmuan Al-Qur'an dan Tafsir. Sedangkan penelitian ini dimaksudkan untuk

² Nafisatuzzahra, "*Tafsir Al-Qur'an Audivisual di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur'an di Youtube dan Implikasinya terhadap Studi Al-Qur'an dan Tafsir*", Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2016.

menganalisa penafsiran yang di sampaikan bisa memberikan pengaruh terhadap pemirsa di YouTube.

Shofwa Nadia dengan judul *Prinsip Komunikasi Qaulan Balîghâ: Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Akun Youtube "Akhyar Tv"*. Masalah penelitian yang di angkat peneliti ini supaya dapat mengetahui, menggambarkan, dan memberikan penjelasan tentang penerapan prinsip *qaulan balîghâ* dalam dakwah Ustadz Adi Hidayat di akun youtube Akhyar Tv. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Ustadz Adi Hidayat telah menerapkan prinsip *qaulan balîghâ* berdasarkan terpenuhinya empat tanda sesuai dengan pengertian menurut para ahli tafsir yaitu perkataan yang berbekas dan menyentuh hati, mengandung hikmah, fasih, serta mudah dimengerti. Dari segi efektifitasnya, dakwah Ustadz Adi Hidayat telah memenuhi lima tanda komunikasi efektif yaitu *respect, emphaty, audible, clarity, dan humble*.³ Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu berupa prinsip *qaulan sadida* sedangkan penulis meneliti pengaruh penafsiran yang disampaikan bagi pemirsa.

Moh. Azwar Hairul, "*Tafsir Al-Qur`an di YouTube, Telaah Penafsiran Numan Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Qur`an Weekly*". Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo. Artikel dalam Jurnal Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur`andan Tafsir, tahun 2019.⁴ Perbedaannya terletak pada tokoh yang menjadi objek kajian penafsiran Al-Qur`an di YouTube. Penelitian sebelumnya menganalisa penafsiran Numan Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Qur`an

³ Shofwa Nadia, "*Prinsip Komunikasi Qaulan Balîghâ: Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Akun Youtube "Akhyar Tv"*", Skripsi Fakultas Ushuluddin, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Ilmu Al-Qur`an Jakarta, 2019.

⁴ Moh. Azwar Hairul, "*Tafsir Al-Qur`an di YouTube, Telaah Penafsiran Numan Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Qur`an Weekly*". Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo. Artikel dalam Jurnal Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, vol. 2, No. 2, 2019.

Weekly, sedangkan penelitian yang akan diteliti metode penafsiran Ustadz Adi Hidayat di *channel* Youtube Adi Hidayat Official

Setelah membaca karya-karya tulis ilmiah tersebut, peneliti belum menemukan adanya penelitian yang membahas secara langsung mengenai Metode Penafsiran Al-Qur'an Ustadz Adi Hidayat Dalam *Channel* Youtube Adi Hidayat Official . Maka berdasarkan tinjauan perpustakaan di atas, menurut penulis penelitian ini mempunyai nilai yang baru dan memperoleh pemahaman yang komprehensif dan holistic dalam kontribusi pengetahuan pada studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Youtube Sebagai Media Dakwah Pada era modern ini masyarakat sudah semakin akrab dengan maraknya media sosial, masing-masing dari mereka menggunakan media sosial dan berupa Facebook, Instagram, Whatsapp, Twitter, Youtube dan lain sebagainya. Media sosial seakan menjadi pokok kehidupan masyarakat modern. Oleh karena itu, media sosial dapat dimanfaatkan oleh para da'i untuk menyampaikan dakwah dengan mudah. Aplikasi Youtube menjadi salah satu yang paling efektif digunakan pendakwah. Youtube merupakan situs web yang dapat digunakan untuk berbagi video. Para pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video secara gratis. Aplikasi Youtube dapat digunakan dimanapun kapanpun dan oleh siapapun dengan menggunakan basis internet. Seiring perkembangan zaman yang semakin pesat, Youtube dapat menjadi inovasi baru karena Youtube dapat dilakukan untuk pencarian informasi video dan semua orang dapat menontonnya secara langsung.⁵

Youtube sekarang ini juga digunakan oleh para tokoh agama untuk menyebarkan dakwah melalui video berupa nasihat agama. Youtube berisi konten video yang di klasifikasikan sebagai media audio visual yang berupa gambar sekaligus suara. Sehingga

⁵ Fatty Faiqah, Muh. Nadjib dan Andi Subhan Amir, Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar Vidgram, Dalam Jurnal Komunikasi KAREBA, Vol 45, No 2 (2016), hlm. 24.

informasi dakwah menjadi lebih efektif dan mudah diterima oleh khalayak.⁶

Kerangka teori ini memberikan landasan bagi penafsir untuk menganalisis dan menginterpretasikan pesan yang disampaikan melalui media audio visual dengan lebih sistematis. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek ini, peneliti dapat membantu memahami pesan yang terkandung dalam media audio visual dan memahami pengaruhnya terhadap penonton dan masyarakat secara umum.

B. Kerangka Teori

Adapun kerangka teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori media dan teori komunikasi massa.

Dalam kajian ini peneliti memfokuskan pada Metode Penafsiran Al-Qur'an Ustadz Adi Hidayat Dalam *Channel* Youtube Adi Hidayat Official. Penekanan pada kajian ini adalah kemunculan teknologi sebagai media baru dalam kajian Al-Qur'an, sehingga perangkat teoritis yang digunakan disini adalah perangkat teori media. Untuk itu, dalam hal ini peneliti menggunakan teori media untuk mengkaji lebih dalam objek penelitian. Teori media mempelajari dampak yang dihasilkan oleh media massa pada pemikiran, sikap, dan perilaku individu. Dalam tafsir audio visual, teori media digunakan untuk memahami bagaimana media audio visual dapat mempengaruhi penonton, baik secara emosional, kognitif, maupun perilaku. Penafsir akan menganalisis pesan audio visual untuk mengidentifikasi kemungkinan efek yang dapat timbul pada penonton.

Kemudian teori selanjutnya yaitu teori yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisa kajian yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat yaitu dengan teori komunikasi massa yang digagas oleh Onong Uchjana Effendi,⁷ sebagai kerangka teori dari

⁶ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung; Rosda Karya, 2013), cetakan ke-2, hlm. 122.

⁷ Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 16.

penelitian ini, yang terdiri dari tiga dimensi, yaitu: *pertama*, efek kognitif adalah akibat yang timbul bersifat informatif dan dapat dipelajari oleh khalayak media, dalam hal ini adalah pengguna Youtube. *Kedua*, efek afektif adalah akibat yang timbul yang berkaitan dengan sikap, emosi, perasaan dan minat yang muncul dari audience setelah menerima informasi yang di sampaikan. *Ketiga*, efek behavioral adalah akibat yang timbul dari khalayak media dalam bentuk perilaku tindakan dan kegiatan.⁸

Youtube Sebagai Media Dakwah Pada era modern ini masyarakat sudah semakin akrab dengan maraknya media sosial, masing-masing dari mereka menggunakan media sosial dan berupa Facebook, Instagram, Whatsapp, Twitter, Youtube dan lain sebagainya. Media sosial seakan menjadi pokok kehidupan masyarakat modern. Oleh karena itu, media sosial dapat dimanfaatkan oleh para da'i untuk menyampaikan dakwah dengan mudah. Aplikasi Youtube menjadi salah satu yang paling efektif digunakan pendakwah. Youtube merupakan situs web yang dapat digunakan untuk berbagi video. Para pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video secara gratis. Aplikasi Youtube dapat digunakan dimanapun kapanpun dan oleh siapapun dengan menggunakan basis internet. Seiring perkembangan zaman yang semakin pesat, Youtube dapat menjadi inovasi baru karena Youtube dapat dilakukan untuk pencarian informasi video dan semua orang dapat menontonnya secara langsung.⁹

Youtube sekarang ini juga digunakan oleh para tokoh agama untuk menyebarkan dakwah melalui video berupa nasihat agama. Youtube berisi konten video yang di klasifikasikan sebagai media audio visual yang berupa gambar sekaligus suara. Sehingga

⁸ Suryanto, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 196-198.

⁹ Fatty Faiqah, Muh. Nadjib dan Andi Subhan Amir, Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar Vidgram, Dalam Jurnal Komunikasi KAREBA, Vol 45, No 2 (2016), hlm. 24.

informasu dakwah menjadi lebih efektif dan mudah diterima oleh khalayak.¹⁰

Kerangka teori ini memberikan landasan bagi penafsir untuk menganalisis dan menginterpretasikan pesan yang disampaikan melalui media audio visual dengan lebih sistematis. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek ini, peneliti dapat membantu memahami pesan yang terkandung dalam media audio visual dan memahami pengaruhnya terhadap penonton dan masyarakat secara umum.



¹⁰ Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah, (Bandung; Rosda Karya, 2013), cetakan ke-2, hlm. 122.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur, langkah-langkah, atau tahapan-tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu.¹¹ Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif dengan kajian di media sosial. Sedangkan jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan berdasarkan pada data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka.¹² Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Metode penelitian merupakan perkara pokok dalam penulisan karya ilmiah.

Dikarenakan penelitian ini adalah penelitian yang berbasis analisis konten, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat etnografi virtual yaitu mengumpulkan data berdasarkan data yang berasal dari informasi yang ada di lingkungan online yang melibatkan *audience*. Kemudian data-data tersebut dianalisis dan dikolaborasi dengan menambahkan data-data pendukung lainnya seperti literatur berupa buku, jurnal, karya ilmiah lainnya.¹³ Guna untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan realistis, dan juga ikut dalam mengikutsertakan penelitian lapangan (*Field reserach*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kondisi sebenarnya atau nyata.¹⁴

¹¹ Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm. 16.

¹² M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Cet. 1 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 22.

¹³ Moch. Choirul Arif, "Etnografi Virtual: Sebuah Tawaran Metodologi Kajian Media Berbasis Virtual", dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Nomor 2, (2012), hlm. 172-173.

¹⁴ Kartono dan Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 32.

Dalam prosesnya yakni mengangkat data yang ada di lapangan yang berkenaan dengan implikasi kajian tersebut terhadap para audience yaitu dengan cara melakukan wawancara kepada penonton- penonton yang mengikuti dan mendengar kajian tafsir Ustadz Adi Hidayat tersebut. Penelitian ini berbentuk audiovisual atau konten analisis dari *Channel* Youtube Ustadz Adi Hidayat Official. Audiovisual atau analisis konten maksudnya adalah alat yang mempunyai suara sehingga dapat dilihat dan didengar.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian untuk mendapatkan data yang penulis inginkan. Penelitian ini merupakan penelitian yang berbasis analisis konten, sehingga tidak ada lokasi khusus dalam penelitian ini. Dengan kata lain, penelitian ini dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.

C. Informan Penelitian

Informan adalah narasumber yang memberikan informasi dan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Untuk mendapatkan data-data dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa informan yang berkaitan dengan penelitian. Narasumber yang terlibat adalah Ustadz Adi Hidayat yang mengisi kajian di *channel* Youtube-nya, kemudian *audience* yang mendengar kajian tafsir Ustadz Adi Hidayat dan ikut memberikan komentar di *channel* Youtube tersebut, serta *audience* yang peneliti wawancarai langsung yaitu beberapa mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan berupa kata kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti serta benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat dipahami makna tersirat dalam dokumen atau benda tersebut.¹⁵ Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

¹⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. 1, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data deskriptif yaitu transkrip dan rekaman video kajian tafsir Al-Qur'an di *channel* Youtube Ustadz Adi Hidayat, kemudian data yang berasal dari informasi yang ada di lingkungan online yaitu tanggapan para *audience* pada kolom komentar *channel* Youtube Adi Hidayat Official, serta data yang berasal dari wawancara langsung yang peneliti lakukan kepada *audience* yang peneliti temui dan menyatakan ikut menonton kajian tafsir Al-Qur'an Ustadz Adi Hidayat.
- b. Sumber Data sekunder dalam penelitian ini adalah kitab-kitab, serta buku-buku, jurnal, artikel maupun karya ilmiah yang terkait dengan tema dan masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian dikarenakan tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.¹⁶ Untuk mendapatkan informasi dan data yang berhubungan dengan objek penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik atau cara dalam mengumpulkan data, yaitu:

- a. Observasi

Observasi yang di lakukan peneliti adalah dengan melakukan observasi non participant. Observasi ini merupakan serangkaian pengamatan yang dimana peneliti tidak ikut serta dalam proses kegiatan tersebut, namun hanya bertugas mengamati saja. Observasi ini di lakukan dengan mengamati kajian tafsir Ustadz Adi Hidayat baik dari cara Ustadz Adi Hidayat menyampaikan metode penafsiran Al-Qur'an dan tanggapan (respon) para *audience* yang menonton tayangan kajian Al-Qur'an di *channel* Youtube Adi Hidayat Official.

- b. Dokumentasi

¹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 224.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa catatan-catatan, foto, gambar dan lain-lain atau mengunggah video-video tentang kajian penafsiran Al-Qur'an. Adapun data-data yang dikumpulkan pada penelitian ini antara lain: data profil Ustadz Adi Hidayat, video yang diambil sebagai bahan penelitian, dan channel Youtube yang diteliti.

c. Wawancara

Wawancara ini merupakan salah satu metode agar mendapatkan informasi yang terkait dengan penelitian dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur sehingga dapat memperoleh jawaban terkait dengan penelitian. Maka pada penelitian ini, peneliti akan mewawancarai beberapa informan dan *audience* yang dianggap dapat memberikan informasi yang akurat dan valid. Informan dan *audience* yang akan peneliti wawancarai yaitu beberapa mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang merupakan alumni pesantren tahfidz Al-Qur'an yang pernah menonton dan mempelajari kajian yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat di *channel* Youtube-nya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang valid dan mendalam mengenai metode penafsiran Al-Qur'an Ustadz Adi Hidayat melalui *channel* Youtube dan implikasinya terhadap *audience*.

F. Analisis Data

Semua data yang telah diperoleh dan dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis) yaitu menganalisis data berdasarkan pada isi dari data penelitian deskriptif yakni mendeskripsikan suatu peristiwa, gejala atau kejadian yang berlaku sekarang yang mengarahkan perhatian pada masalah sebenarnya sebagaimana ketika penelitian berlangsung.¹⁷ Selanjutnya, penulis menggunakan metode deduktif sebagai langkah terakhir yaitu menganalisis suatu objek tertentu berawal dengan mengamati hal-hal yang umum, kemudian

¹⁷ Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah, Cet. 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 34-35.

membuat kesimpulan dan juga pemahaman yang mendalam dan sempurna.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan mengenai gambaran dari kajian Al-Qur'an yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam *channel* Youtubnya dan bagaimana gaya penyampaian yang menjadi ciri khas pada channel Youtube ini. Kemudian data tersebut akan diolah menggunakan teori yang ada untuk mendapatkan hasil, sehingga mengetahui seberapa berperan Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan metode penafsiran Al-Qur'an dan bagaimana implikasi dari kajiannya bagi para *audience*.

A. Biografi Ustadz Adi Hidayat

Nama lengkapnya adalah Adi Hidayat, yang lahir di banten pada tanggal 18 September 1984 Ustadz Adi Hidayat adalah seorang ustadz Indonesia yang menjabat Wakil Ketua I Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah periode 2022-2027. Ustadz Adi Hidayat sudah banyak dikenal oleh banyak orang khususnya di kalangan umat islam pada zaman sekarang dan dikenal sebagai pendakwah atau da'i. Ayahnya bernama Warso Supena dan Ibunya bernama Hj.Rafiah Akhyar. Ustadz Adi Hidayat mendirikan pusat kajian islam bernama Quantum Akhyar Institute yang didirikan pada tahun 2013. *Channel* Youtube Adi Hidayat Official didirikan setelah 3 tahun setelahnya. Ustadz Adi Hidayat juga aktif dalam menulis dan telah mempunyai beberapa karya dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Ustadz Adi Hidayat juga aktif dalam berdakwah melalui channel Youtube miliknya. Perjalanan pendidikan formalnya dimulai di TK Pertiwi Pandeglang pada tahun 1989, di mana Ustadz Adi Hidayat lulus sebagai siswa terbaik.¹

Selanjutnya, Ustadz Adi Hidayat melanjutkan pendidikan dasarnya di SDN Karaton 3 Pandeglang hingga kelas III, sebelum pindah ke SDN III Pandeglang dari kelas IV hingga VI. Di kedua

¹ Rusydie Anwar, *Ustadz Adi Hidayat Kisah Hidup dan Dakwah yang Fenomenal*, (Yogyakarta: Laksana, 2021), hlm.13.

sekolah dasar tersebut, beliau juga meraih prestasi sebagai siswa terbaik dan masuk dalam kelas unggulan yang terdiri dari siswa terbaik di Pandeglang. Ustadz Adi Hidayat juga menjadi siswa teladan dengan peringkat pertama dalam program tersebut.

Selama masa pendidikan dasarnya, Ustadz Adi Hidayat juga disekolahkan oleh kedua orang tuanya di Madrasah Salafiyah Sanusiyah Pandeglang hingga tamat pada tahun 1997. Ustadz Adi Hidayat dikenal sebagai siswa cerdas yang selalu meraih prestasi gemilang. Selain itu, Ustadz Adi Hidayat juga aktif sebagai penceramah cilik saat acara wisuda santri.

Tahun 1997 Ustadz Adi Hidayat lulus di sekolah dasar kemudian Ustadz Adi Hidayat melanjutkan jenjang pendidikannya di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut, Jawa Barat. Di pesantren itulah Ustadz Adi Hidayat menempuh pendidikan Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Selama menjalani masa pendidikan di pesantren, Ustadz Adi Hidayat mulai menunjukkan ketertarikan dan keseriusannya dalam mempelajari ilmu agama Islam. Salah satu gurunya yang berpengaruh dalam perjalanan keilmuannya adalah Buya KH. Miskun As-Syatibi. Di bawah bimbingan KH. Miskun, Ustadz Adi Hidayat mulai memperdalam pemahaman islam secara menyeluruh, yang memunculkan semangat dan cinta yang mendalam dalam mempelajari Al-Qur'an dan hadis.

Kecerdasan dan ketekunan Ustadz Adi Hidayat selama berada di lingkungan pesantren membawanya meraih banyak prestasi, baik di lingkungan pesantren itu sendiri maupun di tingkat pemerintahan kabupaten, bahkan hingga tingkat provinsi Jawa Barat. Pada masa itu, ketika masih berada di kelas 2 Madrasah Aliyah, Ustadz Adi Hidayat bahkan pernah menjadi salah satu utusan termuda pada program Daurah Tadribiyah dan Universitas Islam Madinah. Acara tersebut saat itu diadakan di Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an Yogyakarta.²

² Rusydie Anwar, *Ustadz Adi Hidayat Kisah Hidup dan Dakwah yang Fenomenal*, hlm.15

Bahkan, karena kecerdasan dan penguasaannya, terutama dalam bidang *syarh tafsir* Al-Qur'an, Ustadz Adi Hidayat sering diikutsertakan oleh pamannya sendiri, KH. Rafiuddin Akhyar (Pendiri Dewan Dakwah Islam Indonesia), untuk berdakwah di wilayah Banten. Di dalam buku karya Rusydie Anwar yang berjudul "USTADZ ADI HIDAYAT Kisah Hidup dan Dakwah yang Fenomenal" di jelaskan bahwa Ustadz Adi Hidayat juga pernah mendapatkan undangan untuk belajar di Fakultas Dirasat Islamiyah (FDI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang bekerja sama dengan Universitas Al Azhar di Kairo, Mesir. Namun, masa studinya tidak selesai karena pada tahun 2005, Ustadz Adi Hidayat mendapat undangan khusus untuk melanjutkan studinya di Kuliyya Dakwah Islamiyah di Libya.

Di lembaga pendidikannya yang baru, Ustadz Adi Hidayat semakin intensif dalam mempelajari ilmu Islam. Ustadz Adi Hidayat banyak mempelajari ilmu Al-Qur'an, hadis, fiqih, ushul fiqih, tarikh (sejarah), lughah, dan lainnya. Karena cinta yang mendalam kepada Al-Qur'an, Ustadz Adi Hidayat memilih jurusan *lughah Arabiyyah wa Adabuha* yang memfokuskan pada pemahaman mendalam tentang bahasa Arab dan aturan-aturan di dalamnya secara terperinci.

B. Pengalaman Ilmiah Ustadz Adi Hidayat

Setelah hampir 6 tahun di Libya, Ustadz Adi Hidayat kemudian kembali ke Indonesia dan berhasil membawa gelar L.c (License), gelar sarjana dikawasan Timur Tengah. Di Indonesia, pada awal tahun 2011 Ustadz Adi Hidayat kemudian menjadi pengasuh Ponpes Al-Qur'an al-Hikmah di Wilayah Lebak Bulus, Banten. Setelah itu ditahun 2013, Ustadz Adi Hidayat mendirikan Quantum Akhyar Institute sebuah lembaga bimbingan dan kajian islam di Bekasi, Jawa Barat. Ustadz Adi Hidayat juga melanjutkan pendidikan masternya (MA) di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Pada tahun 2016, Ustadz Adi Hidayat bersama dua sahabatnya yakni Heru Sukari dan Roy Winarto mendirikan Akhyar TV Sebagai Media Dakwah utama.

Hingga saat ini Ustadz Adi Hidayat banyak mengisi ceramah agama di berbagai tempat. Jamaah yang mengikuti kajiannya sangat banyak dikarenakan ceramahnya mengenai keislaman sangat mudah dipahami oleh banyak orang. Selain itu video ceramahnya juga banyak di tonton oleh jutaan netizen di jejaring Sosial seperti Instagram, Youtube, Facebook dan lain sebagainya.

Kini Ustadz Adi Hidayat aktif menjadi Narasumber Keagamaan baik Ta'lim, Seminar, dan selainnya. Ustadz Adi Hidayat juga rajin mengukir pena dan sudah mencetak karya dalam bahasa Arab maupun Indonesia sebanyak kurang lebih 12 karya. Ustadz Adi Hidayat dalam dakwahnya melalui youtube memiliki kemampuan penyampaian pesan yang jelas, pesan-pesan dakwah yang Ustadz Adi Hidayat sampaikan mampu dimengerti dengan jelas oleh para mad'u-nya. Sehingga mereka dapat memahami nilai-nilai islam yang dibawakan oleh Ustadz Adi Hidayat. Selain itu, Ustadz Adi Hidayat juga mampu beradaptasi dengan objek dakwahnya yang beragam serta dapat berinteraksi langsung dengan para mad'u- nya, hal ini dapat dilihat dari beberapa konten-konten dakwah yang merupakan hasil dari rekaman ceramahnya di berbagai tempat.

C. Guru-Guru Ustad Adi Hidayat

Dalam perjalanan belajar ilmu Al-Qur'an, Ustadz Adi Hidayat berguru kepada beberapa tokoh, salah satunya adalah Syekh Muhammad al-Aalim al-Dokali. Syekh Muhammad al-Aalim al-Dokali lahir pada tahun 1949 di Libya, di desa bernama Awlad al-Aalim, di mana Syekh Muhammad al-Aalim al-Dokali menerima pendidikan agama dari ayahnya. Syekh Muhammad al-Aalim al-Dokali dikenal sebagai salah satu Qari Al-Qur'an terbesar dan paling terkenal di negaranya. Pada masa kecilnya, Syekh al-Dokali pindah ke kota Zliten dan bergabung dengan Institut Al-Asmari, tempat Syekh Muhammad al-Aalim al-Dokali melanjutkan studinya tentang Al-Qur'an. Kemudian, Syekh Muhammad al-Aalim al-Dokali juga bergabung dengan Institut Malik Ibnu Anas

di Tripoli, dimana Syekh Muhammad al-Aalim al-Dokali menyelesaikan studinya dengan fokus pada studi Islam.³

Pada tahun 1972, Syekh al-Dokali memperoleh ijazah mengajar, dan kemudian pada tahun 1978, Syekh Muhammad al-Aalim al-Dokali meraih gelar BA Internasional dalam bidang syariah dan hukum dari Universitas Islam di Bayda. Gelar tersebut membukakan jalan baginya untuk menjalankan berbagai profesi, termasuk menjadi khatib di masjid Balamini di Tripoli. Syekh Muhammad al-Aalim al-Dokali adalah figur yang sangat dihormati dalam dunia pengajian Islam, terutama dalam bidang bacaan Al-Qur'an, dan kontribusinya dalam menyebarkan pengetahuan agama Islam di Libya sangat diakui. Ustadz Adi Hidayat juga memiliki guru-guru yang memainkan peran penting dalam pembelajarannya. Di antaranya adalah Syekh Ali al-Libiyi, Syekh Ali Ahmar, dan Syekh Ali Tanzania. Mereka adalah tokoh-tokoh yang dihormati dalam pengajaran agama Islam dan memiliki pengaruh yang kuat dalam masyarakat dalam bidang tafsir Al-Qur'an.

Ustadz Adi Hidayat belajar di bawah bimbingan Syekh Tantawi Jauhari. Syekh Tantawi Jauhari adalah seorang cendekiawan muslim asal Mesir yang terkenal karena semangatnya dalam memotivasi umat Islam untuk menguasai ilmu pengetahuan. Syekh Tantawi Jauhari sering disebut sebagai "musafir ilmu" karena kedalaman pengetahuannya. Selama menempuh pendidikan di Mesir, Syekh Tantawi Jauhari bertemu dengan Muhammad Abduh, seorang tokoh yang sangat memengaruhi pemikirannya, terutama dalam bidang ilmu tafsir. Setelah kembali dari Mesir, Syekh Tantawi Jauhari melanjutkan pendidikannya di Darul Ulum dan kemudian aktif sebagai tenaga pengajar. Kontribusi dan pengajaran dari para guru-guru ini telah membantu membentuk pemahaman dan pengetahuan Ustadz Adi Hidayat dalam Islam, terutama dalam bidang tafsir Al-Qur'an.

³ Rusydie Anwar, *Ustadz Adi Hidayat Kisah Hidup dan Dakwah yang Fenomenal*, hlm.16

Ustadz Adi Hidayat terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Ustadz Adi Hidayat rajin membaca buku, artikel di majalah, dan surat kabar. Selain itu, Ustadz Adi Hidayat juga aktif menghadiri berbagai seminar dan pertemuan ilmiah. Bidang ilmu yang menjadi fokus perhatiannya adalah ilmu tafsir Al-Qur'an. Namun, Ustadz Adi Hidayat juga tertarik pada ilmu fisika, karena menurutnya, ilmu tersebut dapat membantu menangkal kesalahpahaman yang sering menuding Islam sebagai agama yang menentang ilmu pengetahuan dan teknologi modern.⁴

Dalam bidang fiqih, Ustadz Adi Hidayat belajar kepada Syekh Wahbah Zuhaili. Syekh Wahbah Zuhaili adalah seorang ulama terkemuka asal Suriah dan tercatat sebagai anggota dewan fiqih di Makkah, Jeddah, India, Amerika, dan Sudan. Syekh Wahbah Zuhaili juga dikenal sebagai cendekiawan yang menguasai berbagai disiplin ilmu, sehingga disebut sebagai ulama fiqih kontemporer dunia dan pemikir fiqih yang produktif dengan karya-karya yang tersebar di seluruh dunia.

Syekh Wahbah Zuhaili lahir di desa Dir'Athiah, utara Damaskus, Suriah, pada tahun 1932 M. Ayah dari Syekh Wahbah Zuhaili dikatakan sebagai seorang pedagang dan petani. Wahbah Zuhaili sendiri belajar Al-Qur'an di sebuah Madrasah Ibtidaiyah di kampungnya. Setelah itu, Syekh Wahbah Zuhaili melanjutkan pendidikan hingga ke Kairo, Mesir. Di sana, Syekh Wahbah Zuhaili mengikuti kuliah di beberapa fakultas secara bersamaan, termasuk fakultas syariah, fakultas Bahasa Arab-Mesir, dan fakultas Hukum di Universitas 'Ain Syams. Syekh Wahbah Zuhaili kemudian meraih gelar doktor di bidang hukum (syariat Islam) dengan predikat summa cum laude (martabatus syaraf al-ula). Disertasi doktoralnya berjudul "Atsarul Harbi fil Fiqhil Islami: Dirasah Muqaranah Baina Madzahib ats-Tsamaniyah wal Qanun ad-Dauli al-'Am (Beberapa Pengaruh Perang dalam Fiqh Islam: Kajian Perbandingan antara Delapan Mazhab dan Undang-

⁴ Rusydie Anwar, *Ustadz Adi Hidayat Kisah Hidup dan Dakwah yang Fenomenal*, hlm.18

Undang Internasional)”. Ini menunjukkan kedalaman pengetahuannya dalam bidang hukum Islam dan kajian perbandingan antar mazhab.

Syekh Wahbah Zuhaili memang dikenal sebagai sosok yang tekun dalam pendidikan dan senantiasa menduduki ranking teratas di setiap jenjang pendidikannya. Sebagai seorang dosen, Syekh Wahbah Zuhaili juga terkenal sebagai guru besar dan dosen tamu di sejumlah universitas di negara-negara Arab. Selain itu, keaktifannya dalam menghadiri berbagai seminar internasional serta produktivitasnya dalam menulis artikel, makalah, dan kitab juga mencerminkan kontribusi dan pengaruhnya yang besar sebagai seorang ulama.

Di Indonesia, nama Syekh Wahbah Zuhaili juga cukup dikenal. Pemikirannya yang tertuang dalam banyak kitab telah tersebar luas di beberapa perguruan tinggi di Indonesia, mengindikasikan pengaruhnya dalam pemikiran keagamaan di Indonesia.⁵

Selain itu, Ustadz Adi Hidayat juga belajar dari sejumlah ulama yang sangat berpengaruh, seperti Shiddiq Basyr Nashr, Syekh Ar-Rabithi, Syekh Abdul Latif as-Syuwairij, Muhammad Djibrani, Abdullah Ustha, Budairi al-Azhari, Ammar al-Libiy, dan masih banyak lagi. Keterlibatannya dengan sejumlah ulama tersebut menunjukkan keragaman sumber pengetahuan dan pengaruh yang membentuk pemikiran dan pendekatan keagamaannya.

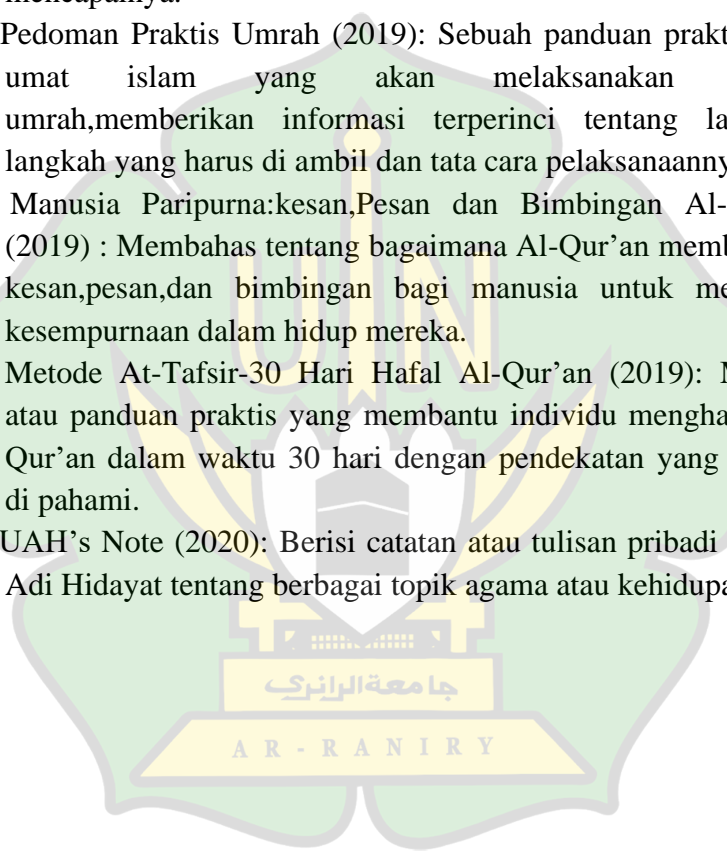
⁵ Rusydie Anwar, *Ustadz Adi Hidayat Kisah Hidup dan Dakwah yang Fenomenal*, hlm.19

D. Karya-Karya Ustadz Adi Hidayat

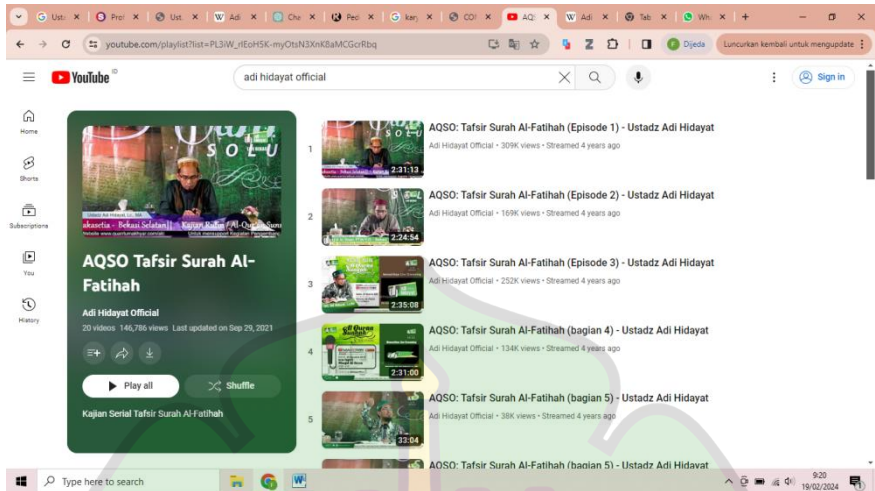
Beberapa karya tulis Ustadz Adi Hidayat antara lain:

1. Minhatul Jalil Bitarifi Arudi Khalil (2010): Sebuah karya yang membahas tentang ilmu tajwid atau ilmu-ilmu terkait bacaan Al-Qur'an.
2. Quantum Arabic Metode Akhyar (2011): Sebuah metode pembelajaran Bahasa Arab yang inovatif dan efektif, dengan pendekatan yang menarik
3. Ma'rifatul Insan: Pedoman Al-Qur'an Menuju Insan Paripurna (2012): sebuah karya yang membahas tentang pemahaman islam tentang manusia sebagai makhluk sempurna menurut perspektif Al-Qur'an.
4. Makna Ayat Puasa, Mengenal Kedalaman Bahasa Al-Qur'an (2012): Membahas tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan puasa dan analisis mendalam tentang maknanya.
5. Al-Arabiyyah Lit Thullabil Jami'iyah (2012): Sebuah buku teks atau panduan untuk belajar Bahasa Arab secara Komprehensif
6. Persoalan Hadist-hadist Populer (2013) dan Ilmu Hadist Praktis(2013): karya-karya yang membahas tentang hadis-hadis populer dan praktis, mungkin memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hadis-hadis tersebut.
7. Tuntunan Praktis Idul Adha (2014): Sebuah panduan praktis mengenai pelaksanaan ibadah Idul Adha.
8. Pengantin As-Sunnah (2014): Membahas tentang panduan pernikahan dalam islam yang sesuai dengan ajaran Sunnah.
9. Buku Catatan Penuntut Ilmu (2015): Sebuah buku panduan atau motivasi bagi para penuntut ilmu
10. Pedoman Praktis Ilmu Hadist (2016): Sebuah panduan praktis untuk memahami dan mempelajari ilmu hadis.
11. Manhaj Tahdzir Kelas Eksekutif (2017): Membahas metode atau pendekatan khusus dalam memberikan nasihat atau peringatan agama kepada kelas eksekutif atau profesional.

12. Muslim Zaman Now Hafal Al-Qur'an Dalam 30 hari (2018): Sebuah buku yang membahas metode praktis bagi muslim modern untuk menghafal Al-Qur'an dalam waktu 30 hari.
13. Bahagia di bawah Naungan Al-Qur'an dan Sunnah (2018): Membahas tentang kebahagiaan dalam islam dan bagaimana ajaran Al-Qur'an dan sunnah dapat menjadi pedoman untuk mencapainya.
14. Pedoman Praktis Umrah (2019): Sebuah panduan praktis bagi umat islam yang akan melaksanakan ibadah umrah, memberikan informasi terperinci tentang langkah-langkah yang harus di ambil dan tata cara pelaksanaannya.
15. Manusia Paripurna: kesan, Pesan dan Bimbingan Al-Qur'an (2019) : Membahas tentang bagaimana Al-Qur'an memberikan kesan, pesan, dan bimbingan bagi manusia untuk mencapai kesempurnaan dalam hidup mereka.
16. Metode At-Tafsir-30 Hari Hafal Al-Qur'an (2019): Metode atau panduan praktis yang membantu individu menghafal Al-Qur'an dalam waktu 30 hari dengan pendekatan yang mudah di pahami.
17. UAH's Note (2020): Berisi catatan atau tulisan pribadi Ustadz Adi Hidayat tentang berbagai topik agama atau kehidupan.



E. Profil Kajian Metode Penafsiran Ustadz Adi Hidayat



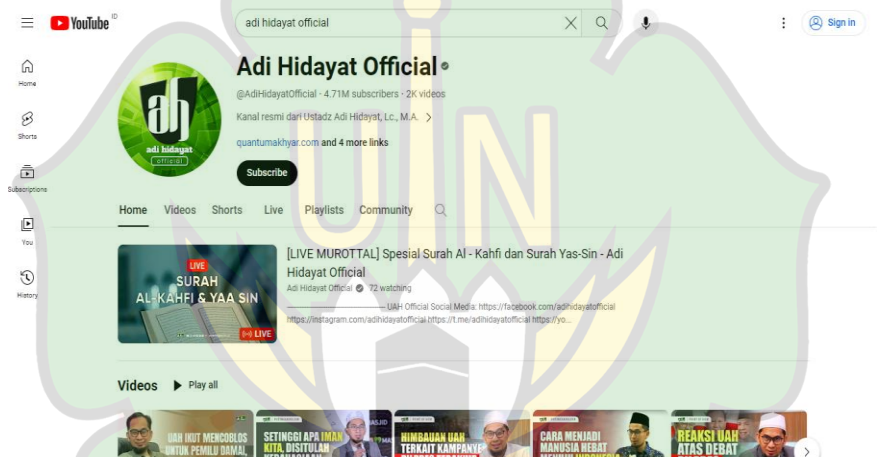
Gambar 3.1 Kajian Tafsir Al-Qur'an Ustadz Adi Hidayat

Kajian Al-Qur'an Ustadz Adi Hidayat menjadi salah satu program unggulan yang paling populer di kalangan Indonesia dimana banyaknya masyarakat muslim mendengarkan kajian Ustadz Adi Hidayat melalui *Channel* Youtubenanya. Terdapat beberapa Kajian Penafsiran Ustadz Adi Hidayat, salah satu nya Kajian Metode Penafsiran Al-Qur'an Surah Al-Fatihah. Kajian Metode Penafsiran Al-Qur'an Surah Al-Fatihah ini terakhir di unggah melalui Youtube pada tanggal 29 september 2021 yang membahas tentang bagaimana Ustadz Adi Hidayat menafsirkan Surah Al-Fatihah dalam bentuk perkata yang sangat jelas dari Kata "Al" di dalam surah Al-Fatihah sampai penjelasan seterusnya, yang di sampaikan di dalam *Channel* Youtube Ustadz Adi Hidayat Official. Video ini telah di tonton sebanyak 146,786 penonton kali. Di dalam playlist Penafsiran Al-Qur'an surah Al-Fatihah ini terdapat 20 video yang mana di setiap video nya memiliki durasi masing-masing 1 sampai 2 jam pervideo.⁶

⁶ <http://www.youtube.com/@AdiHidayatOfficial> (di akses pada 16 Februari 2024)

Dalam penjelasan Profil *Channel* Youtube Ustadz Adi Hidayat di atas, disimpulkan bahwa Ustadz Adi Hidayat menjalankan program Youtube ini dengan sangat serius dan yakin. Sejak tahun 2019 ada *channel* Youtube ini sampai sekarang, Ustadz Adi Hidayat aktif menyampaikan dakwahnya atau program-program pengajaran Al-Qur'an yang beragam setiap tahunnya. Pendengar Kajian pada *Channel* Ustadz Adi Hidayat ini juga sangat banyak dari berbagai daerah. Menandakan bahwasanya Ustadz Adi Hidayat sukses dalam menjalankan Program Youtubanya.

F. Profil Channel Youtube Ustadz Adi Hidayat



Gambar 3.2 Kajian Tafsir Al-Qur'an Ustadz Adi Hidayat

Channel Youtube ini merupakan saluran Youtube milik Ustadz Adi Hidayat dan menggunakan nama Ustadz Adi Hidayat langsung. *Channel* Youtube Ustadz Adi Hidayat resmi bergabung dengan Youtube pada 28 Februari 2019. Channel ini dapat dikatakan sebagai salah satu channel dakwah yang sangat populer, terutama di dunia muslim. Hal ini dapat dilihat dari jumlah subscribers yang mencapai angka 4,71 juta dan terdiri dari 2 Ribu lebih video yang terunggah di dalam *channel* Youtube Ustadz Adi Hidayat Official hingga tanggal 16 Februari 2024 dan sangat

memungkinkan akan terus bertambah sampai sekarang ini⁷. *Channel* Youtube Ustadz Adi Hidayat ini memuat konten-konten video dakwah, terutama kajian Al-Quran yang diisi langsung oleh Ustadz Adi Hidayat.

Sampai saat ini, Ustadz Adi Hidayat aktif mengisi ceramah agama di berbagai lokasi. Kajian yang dipimpinnya selalu ramai dihadiri jamaah karena cara penyampaiannya yang mudah dipahami mengenai Islam. Video ceramahnya juga mendapat perhatian besar dari jutaan netizen di YouTube dan platform media sosial lainnya.

Selain itu, beliau juga sering mengisi ceramah di luar negeri, seperti di Jepang dan Korea Selatan, sebagaimana terlihat dari unggahan media sosialnya. Ustadz Adi Hidayat tidak memilih-milih tempat untuk berbagi ilmu dan tidak peduli berapa jumlah jamaah yang menghadiri kajiannya. Beliau dikenal sebagai sosok yang cerdas, santun, fokus, dan detail. Dalam setiap ceramahnya, Ustadz Adi Hidayat menggunakan papan tulis dan spidol sebagai media bantu. Isi ceramahnya sangat beragam, mencakup topik seperti shalat, rezeki, iman, kitab suci, tafsir Al-Qur'an dan hadis, serta sejarah Islam.

Channel Youtube Ustadz Adi Hidayat termasuk *channel* yang rutin mengadakan kajian dan ceramah ataupun tentang penafsiran Al-Qur'an. Ini sangat mengundang banyak manfaat secara langsung sehingga dapat memudahkan khalayak ramai untuk mengakses dan menjawab berbagai persoalan tentang Al-Qur'an. Video kajian yang telah di upload dalam *channel* Youtube Ustadz Adi Hidayat mempunyai durasi masing-masing berkisar antara 1 jam sampai 2 jam.⁸ Video-video tersebut dikumpulkan di dalam beberapa *playlist* yang terbagi ke dalam beberapa tema besar diantaranya:

⁷ <http://www.youtube.com/@AdiHidayatOfficial> (di akses pada 16 Februari 2024)

⁸ <http://www.youtube.com/@AdiHidayatOfficial> (di akses pada 16 Februari 2024)

1. Tafsir Surah An-Nazi'at
2. Fiqih Ikhtilaf
3. Program Ramadhan
4. Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Fatihah
5. Pembahasan Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Insyirah dan Ad-Dhuha
6. Pembahasan Tafsir Al-Qur'an Surah Yusuf
7. Tafsir Surah An-Nur
8. Tafsir Surah Al-Baqarah
9. Tafsir Surah An-Naba'
10. Kajian Pendek Ustadz Adi Hidayat
11. Kajian Rutin Al-Qur'an dan Sunnah
12. Pembahasan Kitab Sholih Al-Bukhari
13. AQSO Ulumul Qur'an
14. Tanya Jawab Ustadz Adi Hidayat⁹

Video yang pertama sekali di unggah dalam channel youtube Ustadz Adi Hidayat adalah video dengan judul **"Muhammadiyah Beli Lahan Bangun Sekolah di Australia"** pada tahun 2019. Video ini telah di tonton sebanyak 71 ribu views hingga 16 Februari 2024. Kemudian video terbanyak yang di tonton oleh masyarakat adalah video dengan judul playlist **"Kajian Pendek Ustadz Adi Hidayat"** yang mana di dalamnya terdapat 293 video yang berbeda beda tema yang di bahas di dalamnya oleh Ustadz Adi Hidayat di dalam kajian pendek Ustadz Adi Hidayat. Video tersebut di unggah pada tahun 2019 lalu dan di tonton sebanyak 187,239 views. Sedangkan video terbaru yang di unggah pada 18 Februari 2024 adalah video yang berjudul **"Keutamaan Bulan Sya'ban(Kultum dari Masjidil Haram)"** yang sudah di tonton sebanyak 15 ribu views.¹⁰

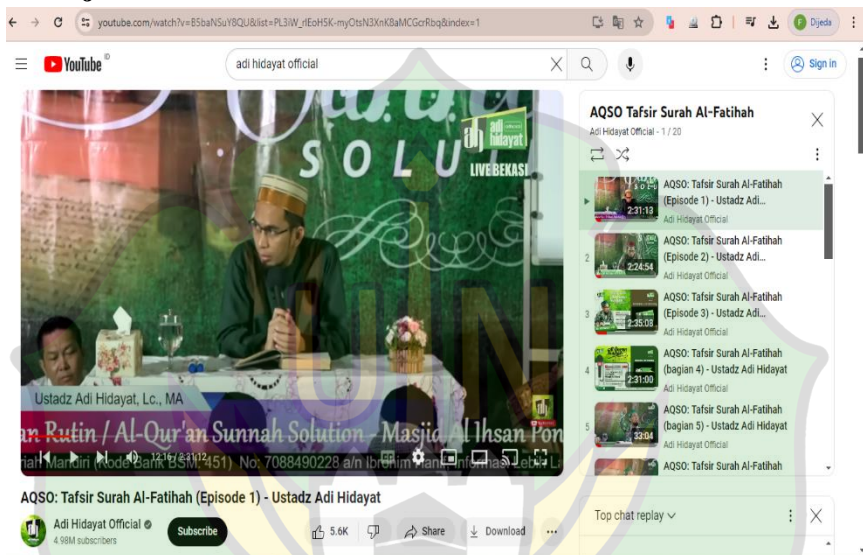
⁹ <http://www.youtube.com/@AdiHidayatOfficial> (di akses pada 16 Februari 2024)

¹⁰ <http://www.youtube.com/@AdiHidayatOfficial> (di akses pada 16 Februari 2024)

G. Metode Penafsiran Al-Qur'an Ustadz Adi Hidayat Melalui Channel Youtube

Pada sub bab ini menjelaskan tentang metode penafsiran Al-Qur'an dan pesan-pesan Ustadz Adi Hidayat yang di sampaikan didalam kajiannya melalui Channel Youtubenanya.

1. Kajian Penafsiran Al-Qur'an



Gambar 3.3 Kajian Tafsir Al-Qur'an Ustadz Adi Hidayat

Tema : Tafsir Surah Al-Fatihah (Episode 1)

Produksi : 18 Juli 2019

Kajian tafsir Al-Qur'an surah Al-Fatihah ini adalah kajian yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat pada tahun 2019. Ustadz Adi Hidayat menyajikan video-video tentang penafsiran Al-Qur'an di berbagai wilayah Indonesia. Pada "Tafsir Surah Al-Fatihah (Episode 1)". Ustadz Adi Hidayat menyampaikan bahwa surah Al-Fatihah memiliki keistimewaan-keistimewaan yang tidak biasa karena surah ini di liputi dengan nama-nama, sifat-sifat yang juga sangat istimewa yang memiliki nilai-nilai diantaranya.¹¹

¹¹ <http://www.youtube.com/@AdiHidayatOfficial> (di akses pada 16 Februari 2024)

1. Memberikan petunjuk kepada pembacanya agar meneladani setiap keistimewaan yang melekat pada surah yang di maksud atau juga mengerjakan perbuatan-perbuatan mulia sehingga menghasilkan sifat-sifat yang melekat pada diri sehingga dikenal dengan itu sampai wafat menghadap Allah Swt.
2. Seluruh kemuliaan yang melekat pada sifat ini juga menunjukkan fungsi surah itu dalam aktualisasi kehidupan bukan sekedar menjadi bacaan.¹²

Surah Al-Fatihah di aktualisasi maknanya di dalam kehidupan surah Al-Fatihah juga bisa di sebut dengan (As-Syifa) penyembuh. Di dalam ceramahnya Ustadz Adi Hidayat juga menyampaikan beberapa makna tentang surah Al-Fatihah bahwasanya belajar tentang isi dalam Al-Fatihah supaya benar bacaan ibadah dalam shalat, bagaimana mencerna ayat-ayat Al-Qur'an itu sehingga sewaktu membaca surah Al-Fatihah menjadi "syifa (penyembuh)", Ustadz Adi Hidayat menyampaikan "tugas kita dapat mengaktualisasikan nama-nama supaya hadir dalam kehidupan kita baik dalam konteks ibadah, benar bacaan ibadah dalam shalat atau benar bacaan Al-Fatihah dalam konteks belajar Al-Qur'an dan muraja'ah ataupun dalam konteks yang lebih luas, dan mengamalkan isinya dalam kehidupan sesuai dengan fungsinya".¹³

Al-Fatihah dinamai *fatihatul-kitab* karena ia sebagai pembuka tulisan Al-kitab. Dengan surah itu pula bacaan di dalam berbagai shalat dimulai. Al-Fatihah dinamai *ummul-kitab* dan *ummul-Qur'an* karena makna-makna Al-Qur'an merujuk makna yang di kandung Al-Fatihah. Al-Fatihah pun dinamai *as-Sab'ul-Matsani* Dan *Al-Qur'anul 'Azhim*.¹⁴

¹² <http://www.youtube.com/@AdiHidayatOfficial> (di akses pada 15 Juni 2024)

¹³ <http://www.youtube.com/@AdiHidayatOfficial> (di akses pada 15 Juni 2024)

¹⁴ Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir li Iktishari Tafsir Ibnu Katsir*, hlm 49

Al-Fatihah ال secara umum terbagi menjadi dua, التعريف dan الاستغراق , kaidah belajar Al-Qur'an bukan sekedar bacaan akan tetapi ada bacaan, fungsi syari'at, dan hikmah. Ketiga nya memiliki contoh masing-masing. Bacaan, contohnya, ilmu tajwid bagaimana membacanya dengan benar, makhrajnya, sifat hurufnya dan sebagainya. Syariat, contohnya dalam shalat, apa hukumnya bacaan surah Al-Fatihah dalam shalat. Hikmah, contohnya, ajaran Nabi, fungsi dalam kehidupan, apa hikmahnya, apa yang di aktualisasi (fungsinya dalam kehidupan).

Selanjutnya, di dalam ceramahnya Ustadz Adi Hidayat beliau menyampaikan “kenapa Al-Fatihah di beri nama “Fatihah” karena isi Al-Fatihah kalau di kuasai dengan baik dan di pahami, di pelajari, akan membuka semua jenis-jenis kebaikan yang ada di dunia dan di akhirat”.¹⁵ Jumlah surah Al-Fatihah 7 ayat berdasarkan keterangan langsung dari Allah seperti yang ada di dalam Al-Qur'an sebagaimana firman Allah Swt.

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ

Dan sungguh, kami telah memberikan kepadamu tujuh(ayat) yang (dibaca) berulang-ulang dan Al-Qur'an dan agung.(Q.S Al-Hijr:87)

Selanjutnya, Sifat-sifat itu melekat pada firman Allah Swt dan sifatnya risalah dan sifatnya juga sebagai petunjuk. Al-Fatihah jumlahnya 7 ayat, 25 kata, dan memiliki minimal 10 nama yang menunjuk kepada keistimewaannya. Hukum membaca Al-Fatihah dalam shalat terdapat tiga pendapat berikut ini.

1. Imam,makmum,dan orang yang shalat *munfarid* (sendirian) wajib membaca Fatihah berdasarkan keumuman hadist mengenai hal ini,”Tidak sah shalat orang yang tidak membaca Fatihah.”
2. Makmum (dalam shalat berjamaah) tidak wajib sama sekali membaca Al-Qur'an,baik surah Al-Fatihah maupun surah

¹⁵ <http://www.youtube.com/@AdiHidayatOfficial> (di akses pada 15 Juni 2024)

lainnya, baik dalam shalat *zahir* maupun *sir* (bacaan tidak dikeraskan)

3. Dalam shalat *sir*, makmu wajib membaca Al-Fatihah. Hal itu tidak wajib dalam shalat jahar karena dalam *Shahih Muslim* ada hadist dari Abu Musa al-Asy'ari. Rasulullah Saw. Bersabda, "Sesungguhnya apabila imam takbir, maka bertakbirlah kamu, dan apabila imam membaca (surah), maka simaklah olehmu."¹⁶

Para ulama juga sepakat bahwasanya sunnah hukumnya membaca Ta'awudz sebelum membaca surah Al-Fatihah. Akan tetapi, dalam shalat khususnya dalam rakaat pertama para ulama memiliki dua pendapat, *pertama*, mewajibkannya bagi imam dan makmum dan *kedua*, sunnah. Sunnah yang di maksud jika di baca mendapatkan pahala kalau tidak di baca tidak mendapatkan apa-apa atau tidak berdosa. Di antara manfaat ta'awudz ialah untuk menyucikan mulut dari perkataan sia-sia dan buruk yang biasa dilakukannya dan untuk mengharumkannya. Ta'awudz digunakan unruk mrmBaca firman Allah. Ta'awudz berarti meminta perlindungan kepada Allah dan sebagai pengakuan atas kekuasaan-Nya, kelemahan hamba, dan ketidakberdayaannya dalam melawan musuh yang nyata, namun bersifat bathiniyah, dan tidak ada yang kuasa unruk menolak dan mengusirnya kecuali Allah sebagai zat yang telah menciptakannya.¹⁷

Jika diniatkan membaca ta'awudz sebelum membaca surah Al-Fatihah atau sebelum ingin melakukan sesuatu dapat dijauhkan dari godaan-godaan setan. Contohnya setan yang mengganggu orang ketika orang shalat bernama setan khinzib. Setan khinzib tugasnya mengganggu orang ketika shalat dimana ada orang yang shalat tidak sadar berapa rakaat shalat yang sudah di tunaikan. Maka

¹⁶ Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir li Iktishari Tafsir Ibnu Katsir*, hlm. 50-51.

¹⁷ Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir li Iktishari Tafsir Ibnu Katsir*, hlm. 54.

pentingnya membaca ta'awudz sebelum melakukan hal apapun karena keberkahannya sangat luar biasa.¹⁸

2. Kajian Penafsiran Al-Qur'an



Gambar 3 4 Kajian Tafsir Al-Qur'an Ustadz Adi Hidayat

Tema : Tafsir Surah Al-Fatihah (Episode 2)

Produksi : 25 Juli 2019

Pada kajian tafsir Al-Qur'an episode 2 ini Ustadz Adi Hidayat memulai kajiannya dengan *muqaddimah* dan membacakan doa. Dan selanjutnya melanjutkan pembahasan tentang penafsiran surah Al-Fatihah ayat pertama yaitu

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 “Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Maha penyayang”.

Bismillahirrahmanirrahim memiliki lima bagian yaitu ب، اسم، الرحمن، الرحيم yang memiliki makna nya masing-masing sesuai keindahannya.¹⁹

¹⁸ <http://www.youtube.com/@AdiHidayatOfficial> (di akses pada 15 Juni 2024)

¹⁹ <http://www.youtube.com/@AdiHidayatOfficial> (di akses pada 15 Juni 2024)

Abu Daud meriwayatkan dengan sanad yang shahih dari Ibnu Abbas r.a. bahwa Rasulullah tidak mengetahui pemisah surah sehingga diturunkanlah *bimillahirrahmanirrahim*. Para ulama sepakat bahwa ia merupakan bagian dari surah an-Naml, namun mereka ber-*ikhtilaf* apakah basmalah itu merupakan ayat yang tersendiri pada awal setiap surah ataukah kesendiriannya itu hanya dalam surah Al-Fatihah dan tidak pada surah lainnya, atau ia merupakan pemisah di antara surah. Pendapat yang paling shahih menyatakan bahwa ia merupakan pemisah antarsurah. Dan kesimpulannya, shalat orang yang membaca basmalah secara sir maupun zahir adalah sah. Hal ini berdasarkan riwayat dari Nabi Saw. Dan kesepakatan para imam.²⁰

Penafsiran dalam surah Al-Fatihah memiliki tiga pokok bahasan. *Pertama*, dari sisi kedalaman bahasanya karena Al-Qur'an itu firman Allah, Al-Qur'an bukan makhluk, bukan tulisan biasa, bukan bacaan biasa akan tetapi, firman Allah Swt. Setiap yang bersumber langsung dari Allah Swt apalagi firman-Nya itu pasti mengandung unsur mukjizat apalagi Al-Qur'an, Al-Qur'an memang mukjizat yang paling dahsyat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melampaui masa-Nya melebihi mukjizat-mukjizat pada nabi-nabi dan rasul-rasul sebelumnya. *Kedua* dari sudut pandang tafsirnya yaitu baik terkait dengan tafsir pendekatan dengan hukumnya apakah ada hukum fiqihnya atau tidak di dalamnya. *Ketiga*, hikmahnya yaitu ada tidak hikmah yang melekat kemudian pada ayat-ayat itu, ada hikmah yang sangat dalam yang bisa dikaji.²¹ Contohnya kenapa fir'aun tidak disebut namanya langsung dalam Al-Qur'an sementara Maryam disebutkan nama Maryam beserta dengan binti Imran-Nya. Sebagaimana tercantum di dalam firman Allah Swt di dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 45

²⁰ Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir li Iktishari Tafsir Ibnu Katsir*, hlm. 55.

²¹ <http://www.youtube.com/@AdiHidayatOfficial> (di akses pada 15 Juni 2024)

إِذْ قَالَتِ الْمَلَكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِّنْهُ ۗ
 اسْمُهُ الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيهًا فِي الدُّنْيَا وَالْآ
 خِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ

“(Ingatlah), ketika para malaikat berkata, “Wahai Maryam! Sesungguhnya Allah menyampaikan kabar gembira kepadamu tentang sebuah kalimat (fir-man) dari-Nya (yaitu seorang putra), namanya Al-Masih Isa putra Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat, dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah),”

Di dalam surah itu disebutkan “Isa putra Maryam” akan tetapi fir’aun tidak disebutkan nama aslinya bahkan tidak pula disebutklam bin dan binti Nya. Disitulah terdapat hikmahnya yang dikaji oleh Ustadz Adi Hidayat. Ada dua buku yang disebutkan oleh Ustadz Adi hidayat dalam episode 2 *pertama*, buku At-ta’rifat karya Al-Jurjani di dalam buku ini membahas tentang makna-makna ayat Al-Qur’an dengan kedalaman-kedalaman bahasa yang merangkai kata-kata atau kalimatnya. *Kedua*, buku Mu’jam maqayis Al-lughah karya Abi Husain Ahmad bin Faris bin Zakaria di dalam buku ini membahas tentang makna-makna bahasa yang mengagumkan atau istilah-istilah dalam bahasa arab.²²

Selanjutnya di episode ini Ustadz Adi Hidayat menyampaikan “ingat jika kita punya persoalan minta solusinya kepada Allah, sabar dulu terima atas apa yang terjadi para diri sendiri, setelah itu, minta kepada Allah ketika shalat, ketika Allah sangat ingin membantu hambanya dalam kesusahan, dan ingin hamba nya tenang di dunia”.²³ Shalat itu zikir.

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرٍ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرٍ

²² <http://www.youtube.com/@AdiHidayatOfficial> (di akses pada 15 Juni 2024)

²³ <http://www.youtube.com/@AdiHidayatOfficial> (di akses pada 15 Juni 2024)

“Tunaikan shalat supaya menjadi zikir” fungsi zikir untuk menenangkan jiwa sebagaimana Allah Swt berfirman di dalam Al-Qur’an;

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.” (Q.S Ar-Ra’d:28)

Selanjutnya, Ustadz Adi Hidayat menyampaikan “yakinkan pada dirimu jika shalatmu benar, zikirmu benar kepada Allah dampaknya ke hati akan tenang, jadi jika kita di panggil shalat itu berarti itu termasuk panggilan untuk menenangkan jiwa kita, ketika kita di panggil shalat itu berarti itu panggilan untuk memberikan solusi kepada kita, dan ketika kita di panggil shalat itu panggilan untuk meringankan beban hidup yang sekarang kita rasakan.”²⁴ Intinya jika ingin mudah dalam kehidupan minta sama Allah dengan cara shalat. Orang-orang beriman itu menghafal waktu shalat. Maka dari itu, ciri-ciri orang yang beriman di dalam Al-Qur’an surah ke-4 yaitu surah An-Nisa ayat 103 sebagaimana Allah Swt berfirman di dalam Al-Qur’an ;

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

“Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk, dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang di tentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”

²⁴ <http://www.youtube.com/@AdiHidayatOfficial> (di akses pada 15 Juni 2024)

Ustadz Adi Hidayat menyampaikan hal yang bersangkutan dengan ayat tersebut yaitu sempatkan berzikir setelah shalat dengan mengucapkan;

لَلّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ، وَمِنْكَ السَّلَامُ، وَإِلَيْكَ يِعُودُ السَّلَامُ فَحَيِّرْنَا رَبَّنَا
بِالسَّلَامِ وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا
ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Dengan berzikir setelah shalat membuat jiwa menjadi tenang, suasana nyaman dan tunaikan shalat dengan baik. Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. Ustadz Adi Hidayat juga menyampaikan “sesungguhnya shalat itu bagi orang-orang yang punya iman, waktunya jelas ditentukan, rahasia terbesarnya jika kita menunaikan shalat maka disitu terdapat jawaban-jawaban di antaranya adalah kemuliaan Al-Fatihah.”²⁵

Ustadz Adi Hidayat menyampaikan ulang dalam kajian pembahasan ini bahwasanya “Al-Fatihah disini (ال) terbagi menjadi dua yaitu التعريف dan الاستغراق”. Jika di dalam التعريف maka yang di maksud Al-Fatihah yaitu surah pembuka dalam mushaf dan surah dalam shalat. Jika الاستغراق maka yang di maksud Al-Fatihah yaitu mencakup semua fungsi keutamaan dan keistimewannya, maka jika itu yang di maksudkan maka hal yang perlu dipelajari adalah semua kandungan Al-Fatihah dari awal sampai akhir untuk mendapatkan keistimewaan yang di janjikan. Seperti bagaimana membaca Al-Fatihah bisa mendapatkan As-Syifa, keberkahan, kemudahan dalam aktivitas pekerjaan. Maka caranya dengan memahami awal ayat sampai akhir Al-Fatihah.

Ustadz Adi Hidayat mengajarkan bacaan bismillah ini dengan tiga klasifikasi(3 pembahasan) yang pertama, terkait dengan makna, apa makna *Bismillahirrahmanirrahim*, Ustadz Adi Hidayat tidak menerjemahkan kalimat tersebut akan tetapi beliau

²⁵ <http://www.youtube.com/@AdiHidayatOfficial> (di akses pada 15 Juni 2024)

akan menyampaikan bagaimana penggalian maknanya. *Kedua*, mengetahui hikmah penggunaan kalimat *bismillah*. *Ketiga*, aspek fiqih contohnya seperti di dalam shalat di pakai *Bismillah* atau tidak.

Ustadz Adi Hidayat menggunakan kitab tafsir Al-Qur'an Al-Adhim karya Ibnu Katsir. Disini, peneliti menemukan bahwasanya Ustadz Adi Hidayat menggunakan metode tafsir tahlili karena metode tahlili adalah metode yang di gunakan untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai seginya, sesuai dengan pandangan, kecenderungan, dan keinginan penafsirnya, secara runtut sesuai dengan perurutan ayat-ayat dalam mushaf.²⁶ Dalam metode tafsir tahlili ini terdapat beberapa kitab tafsir yang menggunakan metode tafsir tahlili salah satunya adalah kitab tafsir Ibnu Katsir. Jika penafsirannya sudah memasuki tentang hukum, maka Ustadz Adi Hidayat menggunakan contoh di dalam buku Syekh Ali As-Shabuni tafsir ayat Al-Ahkam, didalamnya membahas tentang hukum-hukum ayat yang ada dalam penafsirannya.

Di dalam kitab tafsir Ibnu Katsir ayat pertama dalam surah Al-Fatihah yaitu *Bismillahirrahmanirrahim* tertulis bahwa para sahabat seluruhnya memulai membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dengan *basmalah*. Para ulama juga sepakat bahwa kalimat *Bismillahirrahmanirrahim* tercantum sebagai bagian dari ayat dalam surah An-Naml surah ke 27 tepatnya pada ayat 30 sebagaimana Allah Swt befirman di dalam Al-Qur'an;

إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Sesungguhnya (surat) itu dari Sulaiman yang isinya,"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyanyang."

Para ulama berpendapat apakah *basmalah* ini termasuk awal dari setiap surah, ada satu surah di dalam Al-Qur'an yang tidak diawali *bismillah* yaitu surah At-Taubah. Ustadz Adi Hidayat menyampaikan bahwasanya "meskipun di dalam surah At-Taubah

²⁶ M. Quraish Shihab, Kaidah Tafsir (Tangerang: Lentera Hati), 2013, hlm. 378.

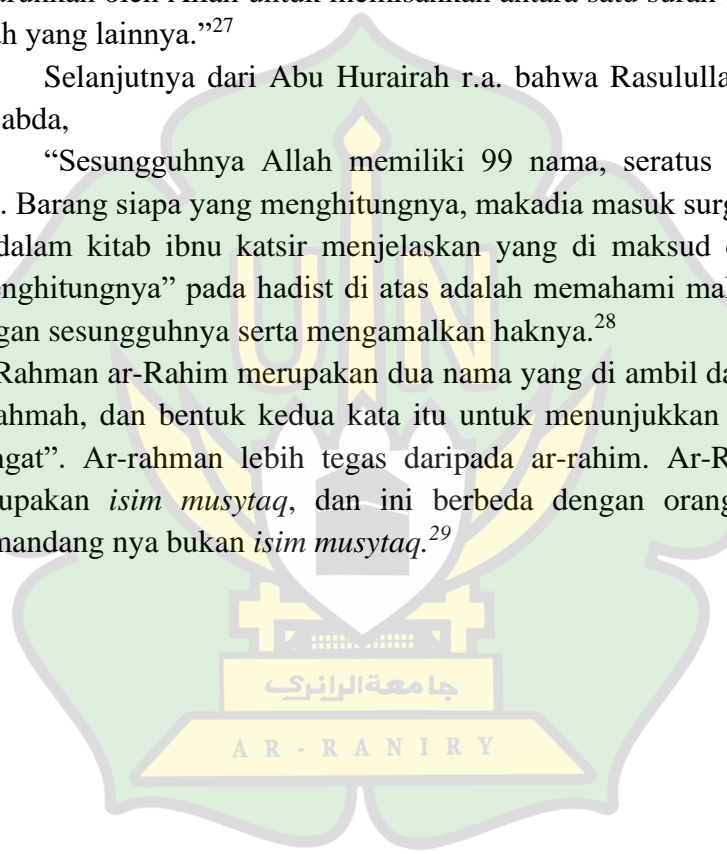
tidak diawali *bismillah* akan tetapi, total *bismillah* di dalam Al-Qur'an tetap 114 di awal surah, karena pengganti *bismillah* di surah At-Taubah terletak di dalam surah An-Naml yang memiliki dua *bismillah* di dalam surah nya, *bismillah* itu termasuk bagian Al-Fatihah saja, bukan dari bagian dari surah Al-Baqarah, Ali-Imran, An-Nisa' dan surah-surah lainnya. Tapi *bismillah* ayat khusus yang diturunkan oleh Allah untuk memisahkan antara satu surah dengan surah yang lainnya."²⁷

Selanjutnya dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda,

“Sesungguhnya Allah memiliki 99 nama, seratus kurang satu. Barang siapa yang menghitungnya, makadiah masuk surga.”

Di dalam kitab Ibnu Katsir menjelaskan yang dimaksud dengan “menghitungnya” pada hadits di atas adalah memahami maknanya dengan sesungguhnya serta mengamalkan haknya.²⁸

Ar-Rahman ar-Rahim merupakan dua nama yang diambil dari kata ar-rahmah, dan bentuk kedua kata itu untuk menunjukkan makna “sangat”. Ar-rahman lebih tegas daripada ar-rahim. Ar-Rahman merupakan *isim musytaq*, dan ini berbeda dengan orang yang memandangnya bukan *isim musytaq*.²⁹



²⁷ <http://www.youtube.com/@AdiHidayatOfficial> (di akses pada 15 Juni 2024)

²⁸ Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir li Iktishari Tafsir Ibnu Katsir*, hlm. 57

²⁹ Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir li Iktishari Tafsir Ibnu Katsir*, hlm. 58

3. Kajian Penafsiran Al-Qur'an



Deskripsi

AQSO: Tafsir Surah Al-Fatihah (Episode 3) - Ustadz Adi Hidayat

4,2 rb
Suka

257.011
Penayangan

2019
22 Agu

AQSO Tafsir Surah Al-Fatihah

#kajianUAH

Tafsir Surah Al-Fatihah (Episode 3)
Kajian Rutin Al-Quran Sunnah Solution
Kamis, 22 Agustus 2019
Masjid Al-Ihsan PTM-VJS
Bekasi Selatan

Gambar 3 5 Kajian Tafsir Al-Qur'an Ustadz Adi Hidayat

Tema : Tafsir Surah Al-Fatihah (Episode 3)

Produksi : 22 Agustus 2019

Pada kajian tafsir Al-Qur'an episode 3 ini Ustadz Adi Hidayat memulai kajiannya dengan *muqaddimah* dan membacakan doa pada pembukaan kajian tafsir surah Al-Fatihah pada episode 3 ini. Dalam episode ini Ustadz Adi Hidayat melanjutkan penafsiran surah Al-Fatihah dengan membahas tentang huruf ب pada kalimat *bismillahirrahmanirrahim*. Sebelum memasuki pembahasan huruf ب dalam kajian ini Ustadz Adi Hidayat menyampaikan faedah membaca ayat Al-Qur'an, setiap huruf dalam ayat Al-Qur'an itu tidak diberikan pahala berdasarkan tulisannya, tetapi bacaannya. Di dalam hadis Nabi hadis At-Tirmizi no 2910,

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ

أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Barang siapa yang membawa satu huruf dari Al-Qur'an, maka baginya 1 kebaikan. Dan 1 kebaikan dilipat gandakan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan *alif lam miim* itu satu huruf, tapi *alif* satu huruf, *lam* satu huruf, dan *mim* satu huruf.”

Ustadz adi hidayat menyampaikan “orang yang selalu hitung-hitungan dalam beramal akan diberikan sesuai dengan hitungannya. Tapi setiap orang yang mengerjakan karena Allah

tanpa berhitung, Allah akan memberikan tanpa batas dengan kadar kekuatan pengetahuan Allah terhadap kadar keikhlasan orang yang beramal itu.”³⁰

Selanjutnya dalam episode yang sama Ustadz Adi Hidayat melanjutkan membahas tentang huruf “ba” Huruf ب memiliki empat belas makna, yang disampaikan dalam video ini Ustadz Adi Hidayat hanya menyampaikan empat makna dari empat belas makna yang ada. Empat makna tersebut adalah الاستغراق (sesuatu yang menunjukkan makna komprehensif atau luas), الالتصاق (merasa dekat atau nyata), المصاحبة (yang menyertai), غاية (yang menunjukkan kepada sebuah tujuan untuk mengerjakan sesuatu)

Selanjutnya Ustadz Adi Hidayat menjelaskan tentang kata اسم yang berasal dari kata وَسَمَّ yang artinya tanda yang melekat jika di dalam bahasa arab umum kata tersebut memiliki makna “nama”, akan tetapi jika dikaji lebih dalam menurut ahli nahwu dari kufah, ahli nahwu dari basrah dan pendapat ahli pakar bahasa arab lainnya mengatakan bahwasanya artinya adalah tanda yang melekat. Ustadz adi hidayat menyampaikan “ bahwa orang yang sering membaca *basmallah* itu akan di buktikan kedekatan dengan menyembah Allah, dan orang yang paham dengan bacaan *bismillahirrahmanirrahim* mereka mengucapkan tujuh belas kali dalam sehari, supaya kita menjadi dekat dengan Allah.”

Selanjutnya penafsiran ayat الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ “segala puji kepunyaan Allah” yakni rasa syukur hanya di persembahkan kepada Allah semata, bukan kepada perkara yang disembah selain Dia dan bukan kepada seluruh perkara yang di ciptaka-Nya, karena Dia telah menganugerahkan nikmat kepada hamba-hamba-Nya yang tak terhingga jumlahnya dan tidak ada seorang pun, selain Dia, yang mengetahui jumlahnya, serta tidak seorangpun di antara mereka yang berhak menerima rasa syukur. “Alif” dan “Lam” pada *al-hamdu* ditujukan untuk mencakup segala jenis dan ragam pujian itu kepunyaan Allah Swt.

³⁰ <http://www.youtube.com/@AdiHidayatOfficial> (di akses pada 15 Juni 2024)

“Rabb semesta alam”. *Ar-rabb* artinya Zat Yang Memiliki dan Mengelola. Kata *ar-rabb* dengan dimakrifatkan oleh alif dan lam hanya dikatakan untuk Allah Swt. Kata *rabb* tidak boleh digunakan untuk selain Allah kecuali dengan di *izhafat*-kan kepada kata lain, misalnya *rabbuddar* (pemilik dan pengelola rumah) dan *rabbussaif* (orang yang memiliki dan merawat pedang). Jadi, kata *rabb* hanya boleh digunakan untuk Allah yang Mahamulia lagi Mahatinggi.

Al-‘aalamin adalah jamak dari *‘aalam* yang berarti segala yang ada selain Allah Yang Mahamulia lagi Mahatinggi. “*Aalam* merupakan jamak yang tidak memiliki bentuk tunggal dari kata itu. *Al-‘awaalim* berarti jenis makhluk yang ada di langit dan di bumi, di daratan dan di lautan. Maka dikenallah istilah alam manusia, alam jin, dan alam malaikat. Bisyr bin Imarah berkata dengan sanadnya dari Ibnu Abbas bahwa “segala puji kepunyaan Allah Rabb semesta alam” itu maksudnya segala puji kepunyaan Allah Yang kepunyaan-Nyalah seluruh makhluk yang ada di langit dan di bumi serta apa yang ada di antara keduanya, baik yang kita ketahui maupun yang tidak kita ketahui.”³¹

Selanjutnya Ustadz Adi Hidayat menjelaskan “Alhamdu” itu hukum i‘rabnya *mubtada’* yaitu sesuatu yang di awal, sifatnya segera. Harakat *dhammah* yaitu suatu bunyi yang terkumpul, sifatnya banyak. Sifat *dhammah* adalah *rafa’* yaitu suatu yang tinggi, sifatnya di atas. Syukur adalah ungkapan rasa terima kasih dan bahagia atas nikmat yang diperoleh dengan cara menggunakan nikmat itu sesuai dengan ketentuan yang telah Allah tetapkan.”³²

Selanjutnya penafsiran ayat الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ “Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyanyang” *Ar-rahman ar-rahim* merupakan dua nomina yang berasal dari kata *ar-rahmah* dan di tunjukkan

³¹ Muhammad Nasib ar-Rifa’i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir li Iktishari Tafsir Ibnu Katsir*, hlm. 59.

³² <http://www.youtube.com/@AdiHidayatOfficial> (di akses pada 3 Juli 2024)

makna”sangat”. *Ar-rahman* lebih tegas daripada *ar-rahim*. *Ar-rahman* merupakan nomina berfleksi.³³

Allah mensifati diri-Nya dengan yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang setelah kata “Rabb semesta alam”, tiada lain kecuali untuk menyenangkan setelah Dia mempertakuti. “ Yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih” merupakan ungkapan menyenangkan yang di tampilkan setelah ungkapan yang ditampilkan setelah ungkapan menakutkan, yaitu “Rabb semesta alam”. Hal ini relevan dengan ayat, “Kabarkanlah kepada hamba-hamba-Ku bahwa sesungguhnya Akulah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, dan bahwa sesungguhnya azab-Ku adalah azab yang sangat pedih.” (Q.S Al-Hijr:49-50).³⁴

“Ar-rahman” adalah nama , yang manusia tidak boleh menggunakannya dan tidak boleh seorang pun mengambilnya untuk nama, sebab ia merupakan nama yang hanya dimiliki Allah. Tatkala Musailamah al-Kadzdab bersifat sombong dan menyebut dirinya dengan Rahmanul Yamamah, maka Allah memakaikan mantel kebohongan kepadanya, dan ia pun menjadi terkenal dengan nama itu sehingga ia hanya disebut Musailamah al-Kadzdab (pembong). Kemudian kasus itu dijadikan peribahasa oleh orang kota dan desa dalam ungkapan "lebih dusta daripada Musailamah"³⁵

Selanjutnya penafsiran ayat *مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ* "Yang memiliki pembalasan" sebagian qari membaca makili yaumiddin (*مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ*), sementara sebagian qari yang lain lagi membaca maaliki (*مَلِكِ*). Kedua bacaan itu shahih dan mutawatir dalam qira'at sab'ah (yang tujuh). Ada pula yang membacanya dengan milki. Pengkhususan kepemilikan hari akhirat tidaklah kepada hari akhirat saja, tanpa hari dunia. Dia adalah pemilik hari dunia dan akhirat,

³³ Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir li Iktishari Tafsir Ibnu Katsir*, hlm. 60.

³⁴ Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir li Iktishari Tafsir Ibnu Katsir*, hlm. 60.

³⁵ Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir li Iktishari Tafsir Ibnu Katsir*, hlm. 49.

karena sebelumnya sudah diinformasikan bahwa Dia adalah Rabb alam semesta yang berarti meliputi dunia dan akhirat.³⁶

Sebagaimana Firman Allah Swt. (Q.S an-Naba': 38)

يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا
لَّا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَقَالَ صَوَابًا

“ Pada hari, ketika roh dan para malaikat berdiri bersaf-saf, mereka tidak berkata-kata, kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan Yang Maha Pengasih dan dia hanya mengatakan yang benar.”

Ustadz Adi Hidayat menyampaikan “Hari pembalasan, yaitu hari perhitungan bagi makhluk, yakni hari kiamat. Mereka di balas menurut amalnya. Jika amalnya baik maka balasannya pun baik. Jika amalnya buruk, maka balasannya pun buruk kecuali orang yang dimaafkan.”³⁷

³⁶ Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir li Iktishari Tafsir Ibnu Katsir*, hlm 62

³⁷ <http://www.youtube.com/@AdiHidayatOfficial> (di akses pada 3 Juli 2024)

4. Kajian Penafsiran Al-Qur'an



Deskripsi

AQSO: Tafsir Surah Al-Fatihah (bagian 14) - Ustadz Adi Hidayat

3,5 rb
Suka

91.067
Penayangan

2019
19 Des

AQSO Tafsir Surah Al-Fatihah

#kajianUAH

Kajian Rutin AQSO - Tafsir Surat al-Fatihah
Kamis, 19 Desember 2019
Siaran langsung dari Masjid Al Ihsan PTM-VJS
Bekasi Selatan

Gambar 3 6 Kajian Penafsiran Al-Qur'an Ustadz Adi Hidayat

Tema : Tafsir Surah Al-Fatihah (Episode 4)

Produksi : 19 Desember 2019

Pada kajian tafsir Al-Qur'an episode 4 ini Ustadz Adi Hidayat memulai kajiannya dengan *muqaddimah* dan membacakan doa pada pembukaan kajian tafsir surah Al-Fatihah pada episode 4 ini. Dalam episode ini Ustadz Adi Hidayat melanjutkan penafsiran surah Al-Fatihah dengan membahas tentang ayat

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

“Hanya kepada Engkau lah kami beribadah dan hanya kepada Engkau lah kami memohon pertolongan.” *Iyyaka* merupakan objek yang didahulukan untuk tujuan pembatasan, supaya tujuan pembicara terfokus pada apa yang hendak diutarakan. Sebagaimana ulama salaf mengatakan bahwa Al-Fatihah merupakan rahasia Al-Qur'an, dan rahasia Al-Fatihah ialah ayat "hanya kepada Engkau lah kami beribadah dan hanya kepada Engkau lah kami memohon pertolongan." Penggalan pertama, yaitu "hanya kepada Engkau lah kami beribadah", merupakan penyucian dari kemusyrikan. Dan yang kedua, yaitu "hanya kepada Engkau lah kami memohon

pertolongan", merupakan penyucian dari upaya, usaha, dan kekuatan, lalu menyerahkan segalanya kepada Allah Yang Mahamulia lagi Mahaagung.

Dalam ayat di atas terjadi perubahan wacana dari bentuk *ghaib* kepada *mukhathab* yang di tandai dengan pemakaian "kaf" mukhathab pada *iyyaaka*. Hal itu selaras karena seorang hamba memuji, memuja, dang mengagungkan, menyucikan penghambaan, dan permintaan tolong kepada selain Allah, maka seolah-olah ia berada dekat dengan Allah Yang Mahamulia lagi Mahaagung dan menjadi hadir di hadapan-Nya. *Iyyaaka na'budu* di dahulukan daripada *iyyaaka nasta'inu*, karena beribadah merupakan tujuan, sedangkan permintaan tolong merupakan sarana untuk mencapai ibadah.

Pada episode ini ustadz Adi Hidayat menyampaikan "seluruh ayat Al-Qur'an itu mukjizat, maka beda dari kalimat biasa, semua huruf-huruf di dalam Al-Qur'an itu mengandung mukjizat, bukan sekedar kalimat atau ayat-ayat yang menjadi ungkapan yang mempunyai makna."

Selanjutnya penafsiran surah Al-Fatihah dengan membahas tentang ayat

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

“Tunjuklah kami ke jalan yang lurus.”

Ayat ini mengandung dalil yang menganjurkan ber-*tawassul* dengan sifat-sifat yang tinggi dan amal saleh. Apabila seorang muslim menggali ayat-ayat Al-Qur'an, maka akan dilihat seluruh ayat doa itu pasti didahului oleh *tawassul* kepada Allah Ta'ala, baik melalui zat Allah, nama-nama-Nya yang indah, sifat-sifat-Nya yang tinggi, maupun dengan berbagai amal saleh yang dapat mendekatkan kepada Rabb-nya atau ber-*Tawassul* kepada-Nya melalui doa ikhwan-ikhannya yang beriman kepada-Nya atau melalui doanya kepada mereka.³⁸

³⁸ Muhammad Nasib ar-Rifa'i, Taisiru al-Aliyyul Qadir li Iktishari Tafsir Ibnu Katsir, hlm. 63.

Salah satu induk amal saleh yang diterima Allah sebagai saran untuk meraih maghfirah. Banyak sekali ayat Al-Qur'an yang membuktikan perkara itu. Diantaranya adalah firman Allah melalui lisan Adam dan Hawa tatkala keduanya melakukan kesalahan(pelanggaran).

قَالَ رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ
"Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan juka Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi."(al-A'raf:23). Ayat tersebut merupakan kata-kata yang diterima Adam dari Tuhannya, kemudian dia bertobat kepada-Nya.

Selanjutnya penafsiran ayat terakhir surah Al-Fatihah

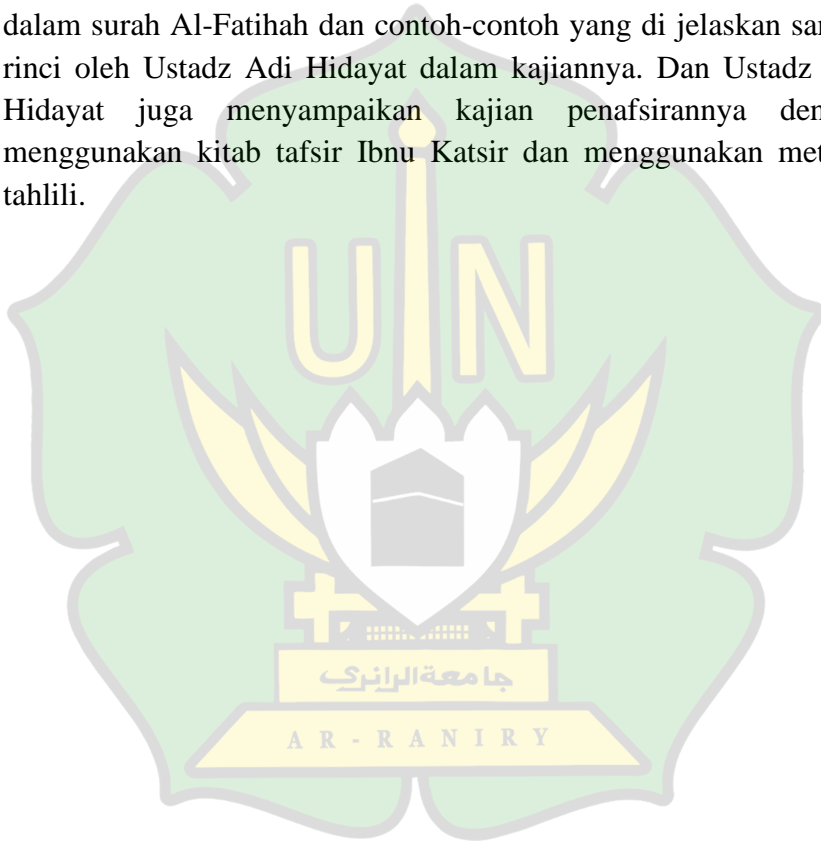
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۚ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ
“(Yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat”.

"Bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat", yakni bukan jalan orang-orang yang dimurkai. Mereka adalah orang yang rusak kehendaknya, mereka mengetahui kebenaran, namun berpindah darinya. Dan "bukan jalannya orang-orang yang sesat", yaitu mereka yang tidak memiliki pengetahuan dan menyukai kesesatan. Mereka tidak mendapat petunjuk kepada kebenaran. Hal itu dikuatkan dengan laa guna menunjukkan bahwa disana ada dua jalan yang rusak, jalan kaum Yahudi dan jalan kaum Nasrani.

Dalam kitab Ibnu Katsir menjelaskan sesungguhnya jalan orang-orang yang beriman itu mencakup pengetahuan akan kebenaran dan pengalamannya, dan kaum Yahudi tidak memiliki amal, sedangkan kaum Nasrani tidak memiliki pengetahuan. Oleh karena itu, kemurkaan bagi kaum Yahudi dan kesesatan bagi kaum Nasrani. Karena orang yang mengetahui, tetapi tidak beramal, maka berhak mendapatkan kemurkaan, dan ini berbeda dengan orang yang tidak tahu. Kaum Nasrani menuju pada suatu perkara, yaitu mengikuti kebenaran, namun mereka tidak benar dalam

melakukannya sebab tidak sesuai dengan ketentuannya sehingga mereka pun sesat. Baik Yahudi maupun Nasrani adalah sesat dan dimurkai. Sifat Yahudi yang paling spesifik ialah kemurkaan dan Sifat Nasrani yang sangat spesifik ialah kesesatan.³⁹

Menurut penulis dari kajian penafsiran Al-Qur'an Ustadz Adi Hidayat dalam surah Al-Fatihah dari ayat 1-7 menyampaikan tentang banyaknya keistimewaan-keistimewaan makna yang ada di dalam surah Al-Fatihah dan contoh-contoh yang di jelaskan sangat rinci oleh Ustadz Adi Hidayat dalam kajiannya. Dan Ustadz Adi Hidayat juga menyampaikan kajian penafsirannya dengan menggunakan kitab tafsir Ibnu Katsir dan menggunakan metode tahlili.



³⁹ Muhammad Nasib ar-Rifa'i, Taisiru al-Aliyyul Qadir li Iktishari Tafsir Ibnu Katsir, hlm. 65.

H. Implikasi Kajian Penafsiran Al-Qur'an Ustadz Adi Hidayat di Channel Youtube Terhadap Para Audience

Implikasi merupakan suatu akibat yang terjadi karena suatu hal baik perkataan ataupun kejadian. Implikasi adalah akibat langsung atau konsekuensi dari temuan dan hasil atas suatu penelitian. Implikasi dalam KBBI dimaknai keterlibatan atau penelitian. Implikasi dalam KBBI dimaknai keterlibatan atau keadaan terlibat.⁴⁰ Sebagaimana yang telah disampaikan di atas, bahwa dalam mengkaji kajian Al-Qur'an di Youtube peneliti akan menganalisis dengan menggunakan teori komunikasi massa. Karena pada dasarnya kajian Al-Qur'an di Youtube telah tersusun sebagai bentuk komunikasi yang terdiri dari komponen-komponen yaitu; *Pertama*, yang memberikan kajian sebagai komunikator yaitu Ustadz Adi Hidayat sendiri. *Kedua*, isi kajian penafsiran Al-Qur'an yang disampaikan sebagai pesan. *Ketiga*, audience yang mendengar kajian. *Keempat*, media yakni Youtube, dan *Kelima*, implikasi dari kajian yang disampaikan terhadap audience. Efektifnya sebuah kajian di Youtube sangat ditentukan oleh yang menyampaikan kajian. Keefektifan kajian Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh keindahan bahasa dalam penyampaian, melainkan bagaimana seorang yang memberikan kajian dapat menambah pengetahuan audience dari tidak tahu menjadi tahu atau disebut dengan efek kognitif. Kemudian pesan yang diterima oleh audience dapat mempengaruhi kejiwaanya, atau disebut efek afektif dan akhirnya dapat merubah sikap dan perilaku para audience, atau disebut behavioral.⁴¹

Dalam penelitian ini, peneliti melihat implikasi kajian penafsiran Al-Qur'an berdasarkan tiga aspek yang di jelaskan dalam teori komunikasi massa yaitu:

⁴⁰ <https://kbbi.web.id/implikasi> (di akses pada 25 juni 2024).

⁴¹ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, hlm. 16.

1. Efek Kognitif

Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri pemirsa Youtube yang sifatnya informatif bagi dirinya sendiri.⁴² Kognitif merupakan suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.⁴³ Pada dasarnya efek kognitif adalah efek yang paling mendasar dari adanya komunikasi.⁴⁴ Efek kognitif ini menjadikan seseorang yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu akan suatu hal melalui sudut pandang masing-masing. Kajian Al-Qur'an Ustadz Adi Hidayat bisa dikatakan memberikan efek kognitif karena banyak audience yang berkomentar bahwa mereka merasa mendapatkan banyak pengetahuan baru yang mana sebelumnya belum mengetahui akan hal itu. Contohnya pada kajian pertama penafsiran Al-Qur'an surah Al-Fatihah di dalam channel Youtube Ustadz Adi Hidayat Official, banyak sekali komentar-komentar positif dari audience yang menyatakan sangat terkesan dan takjub terhadap kajian penafsiran Ustadz Adi Hidayat ini.

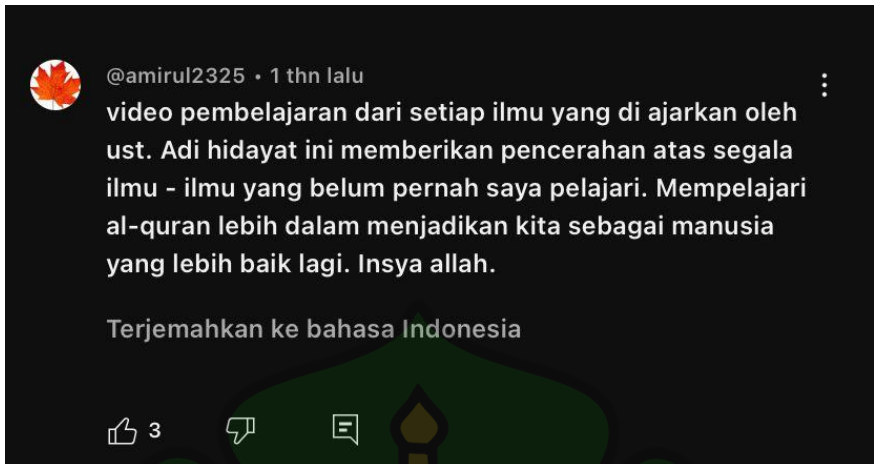
Salah satunya pada kajian penafsiran Al-Qur'an Ustadz Adi Hidayat yang menyampaikan tentang keistimewaan-keistimewaan yang ada di dalam surah Al-Fatihah, yang memberi petunjuk kepada umat muslim dan dapat mengaktualisasikan di dalam kehidupan bukan hanya sekedar menjadi bacaan.

Berdasarkan kajian yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam videonya, kemudian pemirsa memberikan respon yang baik, bahwa sangat termotivasi dengan kajian tersebut. Seperti yang disampaikan oleh penonton yang bernama Amirul

⁴² Fitriansyah, Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Pengguna Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja, dalam Jurnal Cakrawala-Humaniora, No.18, Vol. 2, (2018), hlm. 172.

⁴³ Rasmianti, M., Apriliya, S., & Nugraha, A. Analisis Desain Kognitif Video Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Ilmiah Kelas VI SD. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, No.8, Vol.2, hlm. 181.

⁴⁴ Hairul, M. A, Tafsir Al-Qur'an di Youtube. Al-Fanar: Jurnal Ilmu AlQur'an dan Tafsir, No.2, Vol.2,(2019), hlm. 209.



Gambar 3 7 Komentar Audience Pada Tema “Kajian Penafsiran Surah Al-Fatihah”

Pernyataan tersebut menunjukkan keberhasilan Ustadz Adi Hidayat dalam kajian yang dijelankannya. Dalam kajian penafsiran Ustadz Adi Hidayat ini, komentar yang disampaikan oleh para *audience* selalu bersifat positif, belum peneliti dapati ada dari sekian banyak komentar yang mengomentari dengan hal negatif. Respon langsung dari *audience* dalam bentuk komentar menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan Ustadz Adi Hidayat dalam melaksanakan kajiannya yang dapat menimbulkan efek yang bersifat informatif

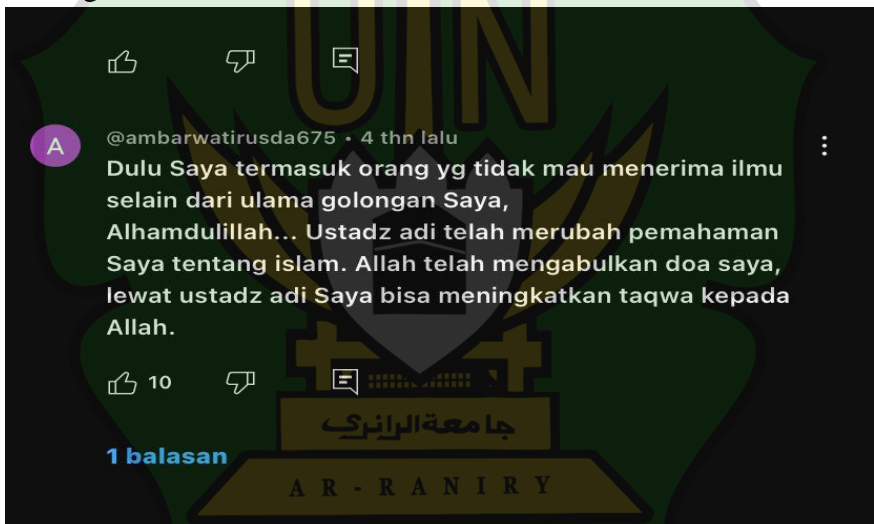
2. Efek Afektif

Efek ini memiliki kadar yang lebih tinggi daripada Efek Kognitif. Tujuan dari komunikasi massa bukan hanya sekedar memberitahu kepada khalayak agar menjadi tahu tentang sesuatu, melainkan lebih dari itu. Setelah mengetahui informasi yang diterimanya, penerima tersebut diharapkan dapat merasakannya. Berikut ini faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya efek afektif dari komunikasi massa.

- a. Suasana emosional; respon kita terhadap sebuah video, iklan, ataupun sebuah informasi, akan dipengaruhi oleh suasana emosional seseorang.

- b. Skema kognitif; merupakan naskah yang ada dalam pikiran kita yang menjelaskan tentang alur peristiwa.
- c. Faktor predisposisi individual; Faktor ini menunjukkan sejauh mana orang merasa terlibat dengan tokoh yang ditampilkan dalam media massa.⁴⁵

Dengan adanya efek ini, audience diharapkan mampu merasakan kajian yang disampaikan oleh komunikator. Hal ini dapat dilihat dari pengakuan seorang audience setelah menonton kajian Ustadz Adi Hidayat pada tema “penafsiran Al-Qur’an surah Al-Fatihah” yang membahas bagaimana orang-orang muslim yang mendapatkan hidayah melalui kajian penafsiran Al-Qur’an Ustadz Adi Hidayat hingga akhirnya lebih paham terhadap pemahaman tentang islam.



Gambar 3 8 Komentar Audience Pada Tema “Kajian Penafsiran Surah Al-Fatihah”

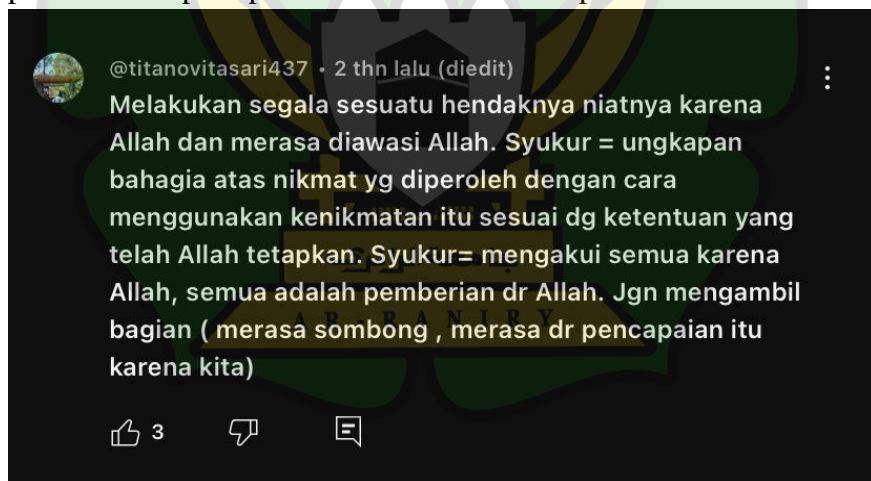
Pengakuan seorang audience tersebut memperlihatkan dimana ia merasakan efek afektif dari kajian Ustadz Adi Hidayat, karena tidak hanya sekedar menambah pengetahuan baru saja, namun dapat menikmati kajian tersebut dan merasakan emosional dari apa yang dipaparkan di dalam video. Sehingga audience

⁴⁵ Fitriansyah, Efek Komunikasi, hlm. 172.

menyampaikan perasaan emosionalnya di kolom komentar channel Youtube Ustadz Adi Hidayat Official.

3. Efek Behavioral

Efek Behavioral ialah merujuk pada perilaku nyata yang dimiliki, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku. Efek behavioral media massa yaitu dapat mengaktifkan, menggerakkan atau meredakan pembentukan isu tertentu atau penyelesaiannya, menjangkau atau menyediakan strategi untuk suatu aktifitas serta menyebabkan perilaku dermawan. Efek behavioral bersangkutan dengan niat, tekad, upaya, usaha yang cenderung menjadi suatu kegiatan atau tindakan oleh karena itu berbentuk perilaku.⁴⁶ Dalam kajian penafsiran Ustadz Adi Hidayat ini, efek behavioral akan diakui ketika audience yang menonton kajian Ustadz Adi Hidayat, kemudian berniat untuk melakukan kebaikan dari pengetahuan yang ia dapatkan, lalu merealisasikan apa yang telah diniatkan dalam perbuatan. Seperti pada komentar salah satu pemirsa berikut.



Gambar 3 9 Komentar Audience Pada Tema “Kajian Penafsiran Surah Al-Fatihah”

⁴⁶ Aidin, dkk. Invasi Media Massa. (Malang: Media Nusa Creative, 2021), hlm. 75.

Berdasarkan komentar tersebut dapat diketahui bahwa terjadi perubahan perilaku atau kepribadian pada seorang audience setelah mengikuti kajian yang terdapat dalam channel Youtube Ustadz Adi Hidayat. Namun peneliti tidak dapat menyatakan pasti bahwa hal ini sepenuhnya benar seperti yang audience sampaikan dalam kolom komentar, di karenakan komentar ini hanya berasal dari lingkungan online dan peneliti tidak bertemu langsung atau mewawancarai orang yang menyampaikan komentar tersebut.

Akan tetapi hal ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat audience ingin terus mengikuti kajian yang ada. Setelah peneliti melakukan observasi pada kolom komentar channel Youtube Ustadz Adi Hidayat Official, peneliti juga melakukan wawancara pada beberapa informan yang menyatakan pernah menonton kajian Al-Qu'ran Ustadz Adi Hidayat. Guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan realistis dalam meneliti efek kognitif dari kajian Youtube Ustadz Adi Hidayat. Salah seorang informan yang pernah menonton kajian Al-Qur'an Syaikh Al-Kandari yang bernama Azra mengatakan bahwa:

“Setelah saya menonton kajian penafsiran Al-Qur'an di channel youtube Ustadz Adi Hidayat, saya merasakan dampak yang sangat luar biasa karena Ustadz Adi Hidayat menyampaikannya penafsirannya secara rinci, dan mudah di pahami oleh saya yang masih pemula dalam mempelajari penafsiran Al-Qur'an ini. Sangat mudah bagi saya karena kajian-kajian penafsiran Ustadz Adi Hidayat dapat saya dengarkan melalui media sosial seperti channel Youtube Ustadz Adi Hidayat. Setelah saya menonton kajian penafsiran Ustadz Adi Hidayat saya juga dapat mengetahui bahwasanya di dalam satu huruf surah Al-Fatihah mempunyai banyak makna.”⁴⁷

Informan tersebut mengakui menonton video kajian penafsiran Ustadz Adi Hidayat pada tema “kajian penafsiran surah

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Azra Farzana (Alumni Pesantren Insan Qur'ani) pada Senin, 10 Juni 2024.

Al-Fatihah”. Video tersebut menjelaskan tentang makna-makna yang ada di dalam surah Al-Fatihah yang belum ia ketahui sebelumnya dan penafsiran-penafsiran ayat yang sangat detail yang berisi tentang mukjizat-mukjizat yang ada di dalam Al-Qur’an. Dari hasil wawancara dengan Azra, ia menyatakan bahwa seolah-olah ia merasa video tersebut adalah tamparan bagi dirinya yang sudah memeluk Islam dari lahir, namun tidak banyak mengetahui tentang penafsiran-penafsiran tersebut dalam mendalami Al-Qur’an. Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Rifqi yang mengatakan pernah menonton kajian Ustadz Adi Hidayat Rifqi mengatakan:

“Penyampaian Ustadz Adi Hidayat dalam kajiannya dapat di pahami dengan mudah oleh masyarakat dikarenakan beliau menyampaikan dengan bahasa yang umum dan mudah di mengerti oleh masyarakat. Dalam kajiannya Ustadz Adi Hidayat menggunakan kita-kitab tafsir yang masyhur seperti kitab Ibnu Katsir, Al-Maraghi, dan kitab-kitab tafsir lainnya. Saya menyarankan kepada masyarakat lain untuk menonton video-video kajian penafsiran Ustadz Adi Hidayat dari penafsiran surah An-Naba’, An-Naziat, Al-Fatihah, Al-Baqarah dan surah lainnya. Dan hal ini juga membantu masyarakat dalam mempelajari atau mendalami ilmu Al-Qur’an lewat media sosial seperti channel Youtube. Yang mana memahami ayat-ayat Al-Qur’an sangat penting bagi kita karena di dalamnya memiliki nilai-nilai yang sangat tinggi, baik di mata Allah maupun di dalam kehidupan manusia.”⁴⁸

Pada kesempatan lain juga seorang berinisial RH menyatakan:

“Setelah menonton kajian penafsiran Ustadz Adi Hidayat ini saya merasa ketika membaca surah Al-Fatihah sekarang lebih dapat merasakan sesuatu seperti dalam bacaannya, karena saya telah mengetahui makna-makna yang ada di

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Rifqi (Alumni Pesantren AlManar) pada Sabtu, 22 Juni 2024.

dalam surah Al-Fatihah dan saya juga lebih menyadari banyak mukjizat-mukjizat yang ada di dalam Al-Qur'an itu tidak main-main, betul-betul sesempurna itu Firman Allah Swt."

Dua informan di atas mengatakan bahwa pernah menonton kajian penafsiran Ustadz Adi Hidayat pada tema "kajian Penafsiran Surah Al-Fatihah". Bahkan Rifqi juga mengatakan sangat sering menonton kajian Al-Qur'an Ustadz Adi Hidayat di waktu kosongnya untuk menambah ilmu-ilmu tentang penafsiran Al-Qur'an yang belum ia ketahui. Dan kedua informan tersebut merasa sangat luar biasa setelah mengetahui hal-hal yang belum mereka tahu sebelumnya. Yaitu tentang makna-makna yang sangat luar biasa di dalam setiap ayat-ayat yang tercantum di dalam Al-Qur'an. Kedua informan tersebut juga menyarankan untuk tetap mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an dimanapun apalagi sekarang sudah ada tafsir audiovisual yang mempermudah mempelajari tentang ilmu-ilmu Al-Qur'an seperti Youtube. Dengan demikian, menurut penulis dapat dikatakan bahwa kajian Ustadz Adi Hidayat sangat memberikan efek positif kepada orang-orang yang sedang berproses dalam mempelajari dan mandalami penafsiran Al-Qur'an dan memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat melalui media sosial seperti sekarang ini dan membantu memudahkan masyarakat yang sibuk dalam pekerjaannya yang tidak ada waktu mengikuti kajian-kajian di masjid.

A R - R A N I R Y

BAB V

PENUTUP

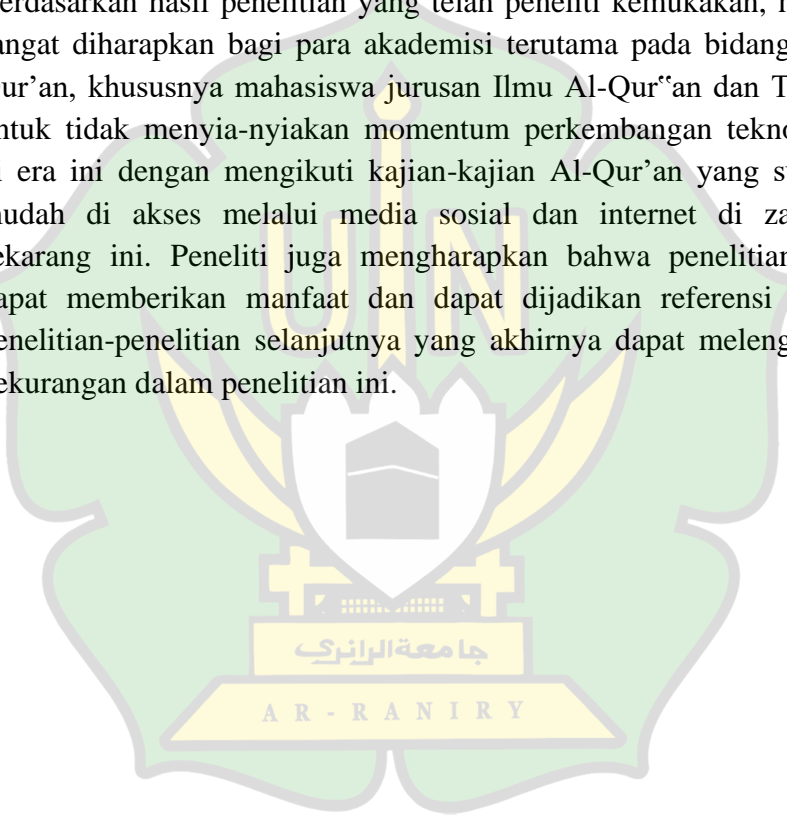
A. Kesimpulan

Dari penelitian mengenai kajian metode penafsiran Ustadz Adi Hidayat dalam *channel* Youtube Adi Hidayat Official dan implikasinya terhadap para *audience* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kajian metode tafsir Ustadz Adi Hidayat yang diunggah oleh channel Youtube Adi Hidayat Official sudah menerapkan teori yang ada dalam penelitian ini, yaitu menerapkan metode tahlili dan corak fiqih ketika menyampaikan kajian penafsiran. Tetapi langkah-langkah dari sistematika metode tahlili kadang diaplikasikan dengan tidak berurutan atau ada salah satu dari langkah tersebut yang tidak digunakan dalam menjelaskan ayat yang sedang dikaji. Serta kajian tafsir yang disampaikan merujuk kepada kitab Tafsir Ibnu Katsir yang merupakan karya tafsir dengan metode tahlili. Ibnu Katsir dalam tafsirnya seringkali menguraikan makna ayat dengan merujuk pada hadist, perkataan sahabat, dan tabi'in. selain itu, Ibnu Katsir seringkali menguraikan hukum-hukum syariat yang dapat dipetik dari ayat-ayat Al-Qur'an, menjelaskan aplikasi praktis ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari
2. Kajian tafsir yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat memberikan pengaruh terhadap pemirsa Youtube, meliputi adanya pengetahuan dan pemahaman baru, serta perubahan sikap dari pemirsa untk menjadi lebih baik, berdasarkan terpenuhinya tiga tanda komunikasi massa yaitu *afektif*, *kognitif* dan *behavioral*.

B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari terdapat kekurangan. Tidak terlepas dari peneliti sebagai manusia yang pastinya tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Namun penelitian ini merupakan usaha maksimal yang telah peneliti lakukan. Oleh karena itu, guna meningkatkan kualitas penelitian ini diharapkan kritik dan saran yang membangun kepada semua pihak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti kemukakan, maka sangat diharapkan bagi para akademisi terutama pada bidang Al-Qur'an, khususnya mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir untuk tidak menyalakan momentum perkembangan teknologi di era ini dengan mengikuti kajian-kajian Al-Qur'an yang sudah mudah di akses melalui media sosial dan internet di zaman sekarang ini. Peneliti juga mengharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang akhirnya dapat melengkapi kekurangan dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Aidin, dkk. *Invasi Media Massa*, Malang: Media Nusa Creative, 2021.
- Ar-Rifa'I Muhammad Nasib, *Taisiru al-Aliyyul Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*, Maktabah Ma'arif, Riyadh, Cet. Baru 1410-1989 M
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018)
- Effendi, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Cet 1. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hasan, M. Ali dan Rif't Syauqi Nawawi, *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1988
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Rosda Karya, 2013.
- Kartono dan Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: *Mandar Maju*, 1996.
- Kementerian Agama RI. *Alquran dan Tafsirnya*, Jilid 5, Bekasi: Abadi Aksara Abadi Indonesia, 2011.
- Lukman, Fadhli. "Tafsir Sosial Media di Indonesia, Nun, Vol 2, No 2, 2016.
- Poerwadimina. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1876.
- Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018
- Shihab, Quraish. *Kaidah Tafsir*, Tangerang: Lentera Hati, 2015.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. 1, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015)

Symsul Asep dan M. Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media 2013.

W. Littlejohn, Stephen dan Karen A. Foss. *Teori Komunikasi*. Terjemahan Mohammad Yunus Hamdan, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.

Wahyuni Sri, *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.

Jurnal:

Arif, Moch. Choirul. "Etnografi Virtual: Sebuah Tawaran Metodologi Kajian Media Berbasis Virtual", dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Nomor 2, (2012): 172-173.

Amrin, Adi Priyono, dan Ranowan. "Metode Pemahaman Al-Qur'an (Studi Kajian Tafsir Al-Qur'an Dengan Pendapat Sahabat)". *Al-Fawatih: Jurnal Kajian AlQur'an dan Hadis*. Vol. 3 (2). 2022.

Fitriansyah. Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Pengguna Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja, dalam *Jurnal Cakrawala-Humaniora*. Nomor 18, Vol. 2, (2018): 172.

Fatty Faiqah, Muh. Nadjib dan Andi Subhan Amir, Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar Vidgram, Dalam *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol 45, No 2 (2016)

Firdaus Muhammad Adnan, Nasir Malki Ahmad, dan Ahmad sidiq Asep, Analisis SWOT Strategi Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Channel Youtube Adi Hidayat Official.

Hamdan Hidayat, "Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an", *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu AlQur'an dan Tafsir*, Vol. 2 (01), 2020.

Lukman, Fadhli."Tafsir Sosial Media di Indonesia, *Nun*, Vol 2, No 2, 2016.

Rasmiati, M., Apriliya, S. & Nugraha, A. Analisis Desain Kognitif Video Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Ilmiah Kelas VI SD. PEDADIDAKTIKA, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. No. 8, Vol. 2: 181.

Skripsi, Tesis dan Disertasi :

Dhela, Gysta Rastyka. *“Pemanfaatan Channel Youtube Sebagai Media Dakwah Islam”*. (Studi Pada Akun Youtube Masjid Addu`a Way Halim Bandar Lampung). Skripsi UIN Raden Intan Lampung, Raden Intan Lampung, 2020.

Nafisatuzzahra, *“Tafsir Al-Qur`an Adivisual di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir Al-Qur`an di Youtube dan Implikasinya terhadap Studi Al-Qur`an dan Tafsir”*, Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2016

Shofwa Nadia, *“Prinsip Komunikasi Qaulan Balighâ: Dakwah Ustadz Adi Hidayat dalam Akun Youtube “Akhyar Tv”*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Ilmu Al-Qur`an Jakarta, 2019,

Maula, Minhatul. *“Studi Living Quran Pada Ruqyah Air dalam Kegiatan Syahadah Tahfiz di Ma`had Daarut Tahfiz Al-Ikhlâs”* (Skripsi Ilmu Alquran dan Tafsir, Banda Aceh, 2021)

Syarifah, Nur Laili Alfi. *“Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha di Channel YouTube Al-Muhibbiin dan Implikasinya bagi Pemirsa”*. Skripsi: Institute Ilmu Al-qur`an (IIQ) Jakarta, 2020

Sholikhah, Faidatus, (2021), *“Tafsir Audio Visual (Analisis Epistemologi Penafsiran Muhammad Yahya pada Akun Facebook Ma`dubatullah Learning Center)”*. Skripsi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021.

Khaleda, Nur. *“Metode Penafsiran Tafsir Nur Al-Ihsan Karya Syekh Muhammad Sa`id”*. Skripsi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2017.

Website:

- Adi Hidayat. “Profil Channel Youtube Ustadz Adi Hidayat”.
<http://www.youtube.com/@AdiHidayatOfficial>(Akses tanggal 17 Februari 2024).
- Adi Hidayat. “Penafsiran Surah Al-Fatihah Bagian 1”.
<http://www.youtube.com/@AdiHidayatOfficial>(Akses tanggal 19 Februari 2024).
- Adi Hidayat. “Penafsiran Surah Al-Fatihah Bagian 2”.
<http://www.youtube.com/@AdiHidayatOfficial>(Akses tanggal 22 Februari 2024).
- Adi Hidayat. “Penafsiran Surah Al-Fatihah Bagian 3”.
<http://www.youtube.com/@AdiHidayatOfficial>(Akses tanggal 25 Februari 2024).
- Adi Hidayat. “Penafsiran Surah Al-Fatihah Bagian 4”.
<http://www.youtube.com/@AdiHidayatOfficial>(Akses tanggal 27 Februari 2024).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode> (Akses tanggal 25 Juni 2024).



